

**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PAI SISWA DI SMPN 8
PALANGKA RAYA**



**OLEH :
DEWI PRATIWI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
2021 M/1442 H**

**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PAI SISWA DI SMPN 8
PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Dewi Pratiwi
NIM. 1701112229

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2021 M/1442 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dewi Pratiwi
NIM : 1701112229
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “ Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar PAI Siswa Di SMPN 8 Palangka Raya” adalah benar karya saya sendir. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 07 Mei 2021



Dewi Pratiwi
NIM. 1701112229

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar PAI Siswa Di SMPN 8 Palangka Raya

Nama : Dewi Pratiwi

NIM : 1701112229

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

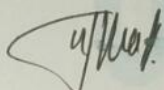
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jenjang : Strata 1 (S-1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya

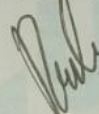
Palangka Raya, 07 Mei 2021
Menyetujui,

Pembimbing I,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd.
NIP. 19800307 200604 2 004

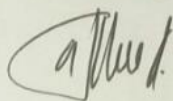
Pembimbing II,



Muhammad Redha Anshari, S.E.I., M.H.
NIP. 19920514 201903 1 009

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd.
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, M.A.
NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudari Dewi Pratiwi

Palangka Raya, 07 Mei 2021

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di –
PALANGKA RAYA

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

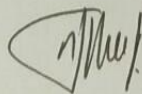
Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : DEWI PRATIWI
NIM : 1701112229
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jurusan : TARBIYAH
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jenjang : STRATA SATU (S-1)
Judul Skripsi : **PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PAI SISWA DI SMPN 8
PALANGKA RAYA**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

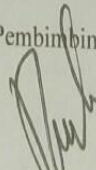
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Pembimbing II,



Muhammad Redha Anshari, S.E.I., M.H
NIP. 19920514 201903 1 009

PENGESAHAN SKRIPSI

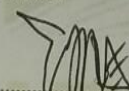
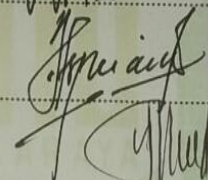
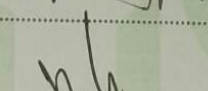
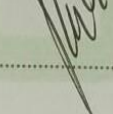
Judul : Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar PAI Siswa Di SMPN 8 Palangka Raya
Nama : Dewi Pratiwi
NIM : 1701112229
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 25 Mei 2021 M / 13 Syawal 1442 H

TIM PENGUJI

1. Setria Utama Rizal, M.Pd
(Ketua/Penguji)
2. Gito Supriadi, M.Pd
(Penguji Utama)
3. Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
(Penguji)
4. Muhammad Redha Anshari,
S.E.I., M.H
(Sekretaris/Penguji)


.....

.....

.....

.....

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya,



Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd.
NIP. 19671003 199303 2 001

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PAI SISWA DI SMPN 8 PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Penelitian ini bertolak dari keingintahuan untuk mengukur seberapa pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi dan hasil belajar PAI yang dimiliki oleh siswa. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara *online*. Dalam penelitian ini pembelajaran daring dilaksanakan melalui *whatsApp group*. Sedangkan, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dan gaya tarik siswa dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi saat pembelajaran dan mempunyai tujuan belajar. Selanjutnya, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga diantara ketiga variabel penelitian tersebut menjadi perhatian peneliti untuk melakukan penelitian.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana pembelajaran daring di SMPN 8 Palangka Raya? (2) Bagaimana motivasi siswa di SMPN 8 Palangka Raya? (3) Bagaimana hasil belajar PAI siswa di SMPN 8 Palangka Raya? (4) Bagaimana pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi siswa di SMPN 8 Palangka Raya? (5) Bagaimana pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar PAI siswa di SMPN 8 Palangka Raya?. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui : (1) Pembelajaran daring di SMPN 8 Palangka Raya. (2) Motivasi siswa di SMPN 8 Palangka Raya. (3) Hasil belajar PAI siswa di SMPN 8 Palangka Raya. (4) Pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi siswa di SMPN 8 Palangka Raya. (5) Pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar PAI siswa di SMPN 8 Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian *expost facto*. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa SMPN 8 Palangka Raya sebanyak 198 sampel. Cara penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus mean, analisis angket, uji normalitas, korelasi product moment, korelasi *rank spearman* dan koefisien determinasi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : (1) Pembelajaran daring di SMPN 8 Palangka Raya dengan nilai rata-rata sebesar 3,358 termasuk kategori tinggi. (2) Motivasi siswa di SMPN 8 Palangka Raya dengan nilai rata-rata sebesar 3,790 termasuk kategori tinggi. (3) Hasil belajar PAI siswa di SMPN 8 Palangka Raya dengan nilai rata-rata sebesar 86,5 termasuk kategori tinggi. (4) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran daring dengan motivasi siswa di SMPN 8 Palangka Raya. Hal ini terbukti dari uji koefisien determinasi yaitu 11,8%. Jadi, H_0 ditolak dan H_a diterima. (5) Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran daring dengan hasil belajar PAI siswa di SMPN 8 Palangka Raya. Hal ini terbukti dari uji koefisien determinasi yaitu 0,1936%. Jadi, H_0 diterima dan H_a ditolak

Kata Kunci: Pengaruh, Pembelajaran Daring, Motivasi, Hasil Belajar

THE EFFECT OF CLOTHING LEARNING ON STUDENTS 'MOTIVATION AND LEARNING OUTCOMES AT SMPN 8 PALANGKA RAYA

ABSTRACT

This study started from curiosity to measure how much influence online learning has on students' motivation and PAI learning outcomes. Online learning is learning that is carried out online. In this study, online learning was carried out through the *WhatsApp* group. Meanwhile, motivation can be interpreted as the encouragement and attractiveness of students in overcoming the difficulties faced during learning and having learning goals. Furthermore, learning outcomes are changes in student behavior that occur during the learning process. So that among the three research variables it becomes the researcher's attention to conduct research.

The formulation of the problems in this study are: (1) How is online learning at SMPN 8 Palangka Raya? (2) How is the motivation of students at SMPN 8 Palangka Raya? (3) How are the students' Islamic Studies learning outcomes at SMPN 8 Palangka Raya? (4) What is the effect of online learning on student motivation at SMPN 8 Palangka Raya? (5) How does online learning affect student PAI learning outcomes at SMPN 8 Palangka Raya? The purpose of this study was to determine: (1) Online learning at SMPN 8 Palangka Raya. (2) Student motivation at SMPN 8 Palangka Raya. (3) Students' Islamic education learning outcomes at SMPN 8 Palangka Raya. (4) The effect of online learning on student motivation at SMPN 8 Palangka Raya. (5) The effect of online learning on student Islamic education learning outcomes at SMPN 8 Palangka Raya.

This research uses a quantitative approach, the type of *ex post facto* research. The population used was all students of SMPN 8 Palangka Raya as many as 198 samples. The method of determining the research sample used the proportionate stratified random sampling technique. Data collection techniques using a questionnaire or questionnaire and documentation. The data analysis technique used the mean formula, questionnaire analysis, normality test, product moment correlation, Spearman rank correlation and the coefficient of determination.

The results showed that: (1) Online learning at SMPN 8 Palangka Raya with an average score of 3.358 is in the high category. (2) Student motivation at SMPN 8 Palangka Raya with an average score of 3,790 is in the high category. (3) Students' Islamic education learning outcomes at SMPN 8 Palangka Raya with an average score of 86,5 are in the high category. (4) There is a significant influence between online learning and student motivation at SMPN 8 Palangka Raya. This is evident from the test of the coefficient of determination, namely 11.8%. So, H_0 was rejected and H_a was accepted. (5) There is no significant effect between online learning and student Islamic education learning outcomes at SMPN 8 Palangka Raya. This is evident from the test of the coefficient of determination, namely 0.1936%. So, H_0 was accepted and H_a was rejected

Keywords: Influence, Online Learning, Motivation, Learning Outcomes

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar PAI Siswa Di SMPN 8 Palangka Raya” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa umat manusia ke jalan yang benar dengan cahaya yang terang benderang, keberkahan, kedamaian, dan keselamatan di dunia maupun di akhirat.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik dari segi bimbingan, arahan, motivasi, bantuan, dan dukungan yang sangat membantu dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag selaku Rektor IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian serta telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di IAIN Palangka Raya.

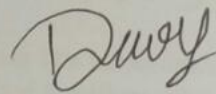
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan persetujuan untuk munaqasah skripsi.
4. Ibu Sri Hidayati, MA selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya yang telah menyetujui judul penelitian, menetapkan pembimbing serta memberikan persetujuan untuk munaqasah skripsi.
5. Bapak Drs. Asmail Azmy, HB., M.Fil.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya yang telah menyeleksi judul dan menerimanya.
6. Para pembimbing, yakni pembimbing I Ibu Dr. Nurul Wahdah ,M.Pd dan pembimbing II bapak Muhammad Redha Anshari, S.E.I., M.H yang selama ini bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran beliau dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan keikhlasan untuk memberikan bimbingan dan masukan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai yang diharapkan.
7. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik yang banyak memberikan masukan, arahan, dan nasehat selama mengikuti perkuliahan di IAIN Palangka Raya.

8. Seluruh dosen IAIN Palangka Raya khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dengan ikhlas membantu memberikan ilmu pengetahuan yang tak terhingga banyaknya dan berguna selama kuliah di IAIN Palangka Raya.
9. Bapak H.M.Ahmadi,S.Pd selaku Kepala Sekolah SMPN 8 Palangka Raya yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
10. Guru pengampu mata pelajaran PAI SMPN 8 Palangka Raya yang telah meluangkan waktu membantu, dan memberikan saran kepada peneliti selama proses penelitian.
11. Seluruh siswa SMPN 8 Palangka Raya yang telah bersedia mengikuti proses dan mengikuti arahan penulis untuk melakukan penelitian.
12. Guru di SMP Muhammadiyah yang sudah membantu dalam pelaksanaan uji coba instrumen penelitian.
13. Staf dosen dan staf pengajar Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bimbingan dan berbagi ilmu pengetahuan selama proses studi.
14. Seluruh pihak perpustakaan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan fasilitas berupa referensi selama penyelesaian skripsi.
15. Kedua orang tua dan adik yang selalu mendoakan, memberikan semangat, dukungan, dan memotivasi agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu dan mendukung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga semua bantuan yang diberikan

mendapat pahala di sisi Allah Swt. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya pribadi dan para pembacanya.

Palangka Raya, 07 Mei 2021
Penulis,



Dewi Pratiwi
NIM. 1701112229

MOTTO

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۚ وَمَا يَذَّكَّرُ
إِلَّا أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya: Dia memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Barangsiapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat (Kemenag,2019:60)



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT. atas berkat dan rahmat-Nya yang memberikan kelapangan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam saya haturkan kepada Nabi Muhammad Saw. dan pengikutnya hingga akhir zaman. Dengan kerendahan hati karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku Babah **Zainur Arifin** dan Mama **Mugi Rahayu** yang selalu memberikan limpahan kasih sayang dan yang telah memberikan pendidikan terbaik, mengajarku arti kesabaran, serta nasehat yang memberikan kekuatan dalam kehidupanku, yang selalu mendoakanku selalu setiap sujud-sujud panjangnya untuk kebaikan anaknya. Untuk terus berjuang tanpa kenal henti dan terus mewujudkan mimpi. Sekali lagi terima kasih banyak sudah membimbing, berkorban selama ini.
2. Adikku **Dewo Prasetyo** yang selalu mendoakan dan mendukungku sampai saat ini.
3. Kaka sepupuku **Mas Heri**, yang selalu memberikan dukungan untuk kuliah dari awal memilih kampus kesana kemari, mencarikan kampus dan sampai saat ini selalu memberikan semangat terus.
4. Keluarga dan kerabat yang selalu mendoakanku sampai detik ini.

5. Teman-teman terdekatku **Khoirunnisa, Normala Sari, Nurkhafifah, Suci Arifani** yang telah menemaniku selama ini, yang selalu memberikan dukungan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. **Kesia Dwi Elina** teman selama SMA sampai sekarang yang selalu memberikan semangat dan dukungan, sehingga bisa menyelesaikan skripsi.
7. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 yang selama ini sama-sama berjuang di kota orang dari berbagai desa dan berkumpul menjadi satu, yang awalnya tidak kenal menjadi akrab seperti keluarga.



DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	ix
MOTTO	xiii
PERSEMBAHAN	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
DAFTAR SINGKATAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya	8
C. Identifikasi Masalah	17
D. Batasan Masalah	18
E. Rumusan Masalah	18
F. Tujuan Penelitian	19
G. Manfaat Penelitian	19
H. Definisi Operasional	21
I. Sistematika Penulisan	22
BAB II KAJIAN TEORI	24
A. Deskripsi Teori	24
1. Pembelajaran Daring	24
2. Motivasi	30
3. Hasil Belajar	39
B. Konsep dan Pengukuran	43
C. Hipotesis	45

BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Metode Penelitian	46
B. Waktu dan Tempat Pelaksanaan	46
C. Populasi dan Sampel	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Instrumen Penelitian	52
F. Pengabsahan Instrumen	55
G. Teknik Analisis Data.....	69
BAB IV HASIL PENELITIAN	76
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	76
B. Hasil Pengujian Hipotesis	132
BAB V PEMBAHASAN HASIL	138
A. Pembelajaran Daring Di SMPN 8 Palangka Raya	138
B. Motivasi Siswa Di SMPN 8 Palangka Raya	143
C. Hasil Belajar PAI Siswa di SMPN 8 Palangka Raya.....	147
D. Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi siswa di SMPN 8 di Palangka Raya.....	147
E. Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMPN 8 Palangka Raya	148
BAB VI PENUTUP	150
A. Kesimpulan	150
B. Saran	151
DAFTAR PUSTAKA	152
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Persamaan Dan Perbedaan Serta Sumber Penelitian	13
Tabel 1.2	Perilaku Dan Hasil Perubahan Siswa	41
Tabel 1.3	Skala Likert	43
Tabel 1.4	Skor Alternatif Jawaban Pernyataan Angket Aktivitas Pembelajaran Daring Dan Angket Motivasi	44
Tabel 1.5	Kriteria Angket	44
Tabel 1.6	Interval Nilai Dan Predikatnya Untuk KKM 75	44
Tabel 1.7	Daftar Jumlah Siswa SMPN 8 Palangka Raya Tahun Ajaran 2020/2021	47
Tabel 1.8	Penentuan Jumlah Sampel Dari Populasi Tetentu Dengan Tarf Kesalahan 1%, 5%, dan 10%	48
Tabel 1.9	Distribusi Dan Jumlah Sampel	49
Tabel 2.1	Kisi-Kisi Angket Pembelajaran Daring	53
Tabel 2.2	Kisi-Kisi Angket Motivasi Siswa	54
Tabel 2.3	Kriteria Validitas Instrumen	57
Tabel 2.4	Hasil Uji Validitas Angket Aktivitas Pembelajaran Daring	58
Tabel 2.5	Kisi-Kisi Angket Aktivitas Pembelajaran Daring	59
Tabel 2.6	Penomoran Instrumen Angket Aktivitas Pembelajaran Daring	61
Tabel 2.7	Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Siswa	63
Tabel 2.8	Kisi-Kisi Angket Motivasi Siswa	64
Tabel 2.9	Penomoran Instrumen Angket Motivasi Siswa	66
Tabel 3.1	Kriteria Reliabilitas Instrumen	68
Tabel 3.2	Hasil Uji Reliabilitas Angket Aktivitas Pembelajaran Daring	68
Tabel 3.3	Hasil Reliabilitas Angket Motivasi Siswa	68
Tabel 3.4	Kriteria Korelasi Product Moment	72
Tabel 3.5	Hasil Data Jawaban Responden Sesuai Alternatif Jawaban Pada Indikator Penggunaan Berbagai Media Komunikasi	78
Tabel 3.6	Hasil Perhitungan Rata-Rata Pembelajaran Daring Indikator Penggunaan Berbagai Media Komunikasi	79

Tabel 3.7 Hasil Data Jawaban Responden Sesuai Alternatif Jawaban Pada Indikator Memanfaatkan Paket Untuk Kepentingan	80
Tabel 3.8 Hasil Perhitungan Rata-Rata Pembelajaran Daring Indikator Memanfaatkan Paket Untuk Kepentingan	81
Tabel 3.9 Hasil Data Jawaban Responden Sesuai Alternatif Jawaban Pada Indikator Bahan Ajar Dan Berbagai Informasi.....	82
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Rata-Rata Pembelajaran Daring Indikator Bahan Ajar Dan Berbagai Informasi.....	82
Tabel 4.2 Hasil Data Jawaban Responden Sesuai Alternatif Jawaban Pada Indikator Belajar Mandiri, Belajar Tuntas, Menggunakan Teknologi Informasi Dan Komunikasi	84
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Rata-Rata Pembelajaran Daring Indikator Belajar Mandiri, Belajar Tuntas, Menggunakan Teknologi Informasi Dan Komunikasi	86
Tabel 4.4 Hasil Data Jawaban Responden Sesuai Alternatif Jawaban Pada Indikator Pendidikan Jarak Jauh Bersifat Terbuka	87
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Rata-Rata Pembelajaran Indikator Pendidikan Jarak Jauh Bersifat Terbuka	89
Tabel 4.6 Hasil Data Jawaban Responden Sesuai Alternatif Jawaban Pada Indikator Meningkatkan Muru Pendidikan Dan Pelatihan Dengan Memanfaatkan Multimedia	90
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Rata-Rata Pembelajaran Daring Indikator Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Pelatihan Dengan Memanfaatkan Multimedia	93
Tabel 4.8 Hasil Data Jawaban Responden Sesuai Alternatif Jawaban Pada Indikator Meningkatkan Keterjangkauan Pendidikan Dan Pelatihan.....	94
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Rata-Rata Pembelajaran Daring Indikator Meningkatkan Keterjangkauan Pendidikan Dan Pelatihan	97

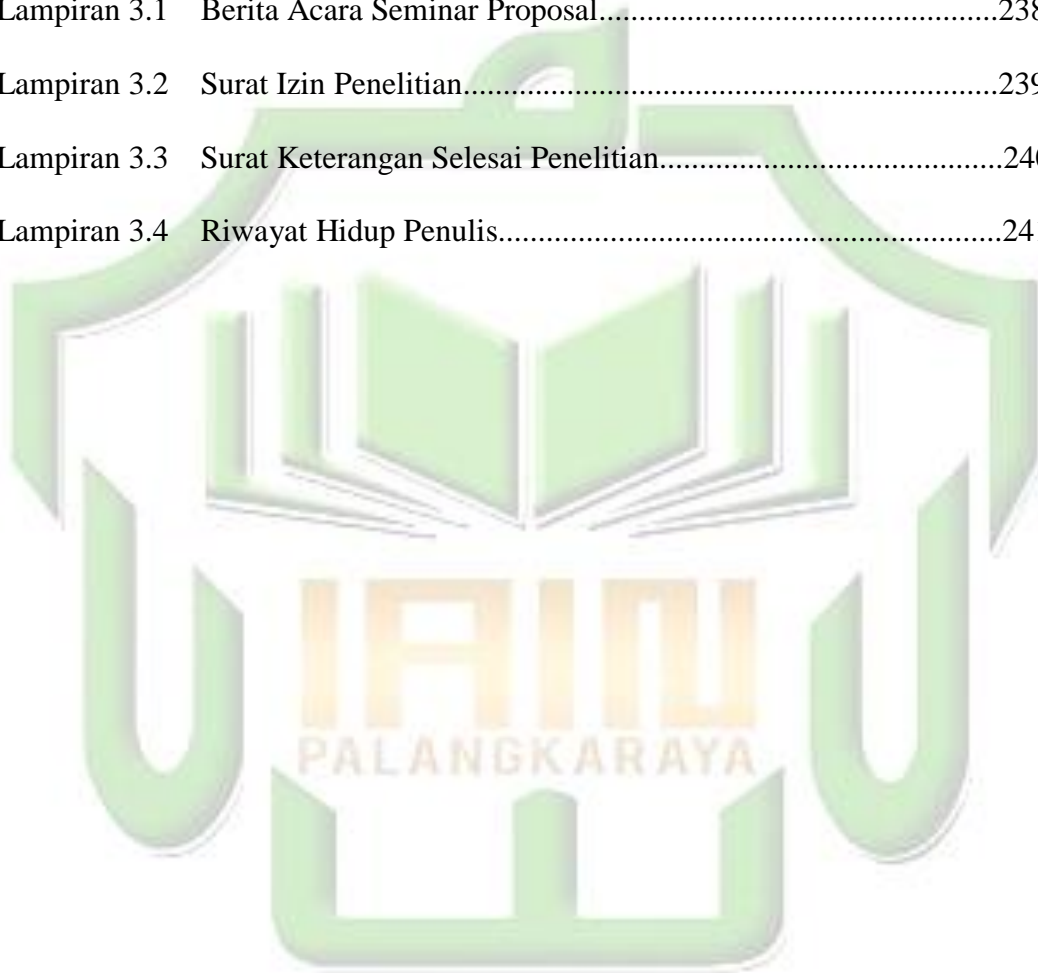
Tabel 5.1 Hasil Data Jawaban Responden Sesuai Alternatif Jawaban Pada Indikator Menekan Biaya Penyelenggaraan Pendidikan Dan Pelatihan.....	98
Tabel 5.2 Hasil Perhitungan Rata-Rata Pembelajaran Daring Indikator Menekan Biaya Penyelenggaraan Pendidikan Dan Pelatihan	100
Tabel 5.3 Hasil Perhitungan Rata-Rata Pembelajaran Daring	100
Tabel 5.4 Hasil Data Jawaban Responden Sesuai Alternatif Jawaban Pada Indikator Tekun Menghadapi Tugas.....	102
Tabel 5.5 Hasil Perhitungan Rata-Rata Motivasi Indikator Menekan Biaya Penyelenggaraan Tekun Menghadapi Ujian	103
Tabel 5.6 Hasil Data Jawaban Responden Sesuai Alternatif Jawaban Pada Indikator Ulet Menghadapi Ujian	104
Tabel 5.7 Hasil Perhitungan Rata-Rata Motivasi Indikator Ulet Menghadapi Ujian	106
Tabel 5.8 Hasil Data Jawaban Responden Sesuai Alternatif Jawaban Pada Indikator Menunjukkan Minat Terhadap Bermacam-macam Masalah	108
Tabel 5.9 Hasil Perhitungan Rata-Rata Motivasi Indikator Menunjukkan Minat Terhadap Bermacam-macam Masalah.....	110
Tabel 6.1 Hasil Data Jawaban Responden Sesuai Alternatif Jawaban Pada Indikator Lebih Senang Bekerja Mandiri	111
Tabel 6.2 Hasil Perhitungan Rata-Rata Motivasi Indikator Lebih Senang Bekerja Mandiri.....	113
Tabel 6.3 Hasil Data Jawaban Responden Sesuai Alternatif Jawaban Pada Indikator Cepat Bosan Pada Tugas Yang Rutin	114
Tabel 6.4 Hasil Perhitungan Rata-Rata Motivasi Indikator Cepat Bosan Pada Tugas Yang Rutin	116
Tabel 6.5 Hasil Data Jawaban Responden Sesuai Alternatif Jawaban Pada Indikator Dapat Mempertahankan Pendapatnya.....	117
Tabel 6.6 Hasil Perhitungan Rata-Rata Motivasi Indikator Dapat Mempertahankan Pendapatnya	119

Tabel 6.7 Hasil Data Jawaban Responden Sesuai Alternatif Jawaban Pada Indikator Tidak Mudah Melepaskan Hal Yang Diyakini Itu	120
Tabel 6.8 Hasil Perhitungan Rata-Rata Motivasi Indikator Tidak Mudah Melepaskan Hal Yang Diyakini Itu	122
Tabel 6.9 Hasil Data Jawaban Responden Sesuai Alternatif Jawaban Pada Indikator Senang Mencari Dan Memecahkan Masalah Soal-Soal.....	123
Tabel 7.1 Hasil Perhitungan Rata-Rata Motivasi Indikator Senang Mencari Dan Memecahkan Masalah.....	125
Tabel 7.2 Hasil Perhitungan Rata-Rata Motivasi.....	125
Tabel 7.3 Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII	127
Tabel 7.4 Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII.....	128
Tabel 7.5 Hasil Belajar PAI Siswa Kelas IX	130
Tabel 7.6 Hasil Perhitungan Hasil Belajar PAI Siswa di SMPN 8 Palangka Raya	132
Tabel 7.7 Uji Normalitas Data Menggunakan One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi	133
Tabel 7.8 Hasil Pengujian Korelasi Product Moment Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi	134
Tabel 7.9 Uji Normalitas Data Menggunakan One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar	135
Tabel 8.1 Hasil Pengujian Korelasi <i>Rank Spearman</i> Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar.....	136

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1	Daftar Hadir Uji Coba Instrumen Penelitian (Angket).....	157
Lampiran 1.2	Uji Coba Instrumen Penelitian (Angket).....	159
Lampiran 1.3	Hasil Validitas Uji Coba Instrumen Angket Aktivitas Pembelajaran Daring.....	165
Lampiran 1.4	Hasil Validitas Uji Coba Instrumen Angket aktivitas Pembelajaran Daring.....	167
Lampiran 1.5	Hasil Reliabilitas Uji Coba Instrumen Angket Aktivitas Pembelajaran Daring.....	168
Lampiran 1.6	Hasil Reliabilitas Uji Coba Instrumen Angket Motivasi.....	173
Lampiran 1.7	Profil SMP Negeri 8 Palangka Raya.....	176
Lampiran 1.8	Tenaga Kependidikan Di SMPN 8 Palangka Raya.....	182
Lampiran 1.9	Daftar Nama Siswa Di SMPN 8 Palangka Raya.....	186
Lampiran 2.1	Daftar Nama Responden Instrumen Penelitian.....	191
Lampiran 2.2	Angket Penelitian.....	119
Lampiran 2.3	Data Rekapitan Jawaban Responden Instrumen Angket Aktivitas Pembelajaran Daring.....	211
Lampiran 2.4	Data Rekapitan Jawaban Responden Instrumen Angket Motivasi.....	219
Lampiran 2.5	Aktivitas Pembelajaran Daring Melalui <i>whatsApp</i>	

Group.....	227
Lampiran 2.6 Penetapan judul dan Pembimbing Proposal.....	234
Lampiran 2.7 Lembar Persetujuan Pembimbing.....	235
Lampiran 2.8 Persetujuan Proposal Skripsi.....	236
Lampiran 2.9 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal.....	237
Lampiran 3.1 Berita Acara Seminar Proposal.....	238
Lampiran 3.2 Surat Izin Penelitian.....	239
Lampiran 3.3 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	240
Lampiran 3.4 Riwayat Hidup Penulis.....	241



DAFTAR SINGKATAN

Covid 19 : *Coronavirus disease 2019*

Kemenag : Kementerian Agama

M : Motivasi

P : Pembelajaran Daring

SMPN : Sekolah Menengah Pertama Negeri

SPSS : *Statistical Package for the sosial science*





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan berlangsung sepanjang hayat, yang dimulai sejak lahir dalam proses perkembangannya, manusia memerlukan pendidikan melalui proses ini manusia berkembang dengan pesat karena lingkungan memberikan bantuan dalam perkembangan manusia. Secara alami, manusia menginginkan kebaikan, mereka membuat sesuatu lebih baik bukan hanya untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk orang lain dan untuk kemanusiaan (Jamaris, 2013:3)

Pendidikan tidak hanya berasal dari pendidikan formal seperti sekolah dan perguruan tinggi. Pendidikan formal dan nonformal memiliki peran yang sama untuk membentuk kepribadian, terutama anak atau peserta didik. Salah satu pendidikan yang paling penting adalah pendidikan agama Islam. Dengan adanya pendidikan agama Islam mampu menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia,

mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Dalam Al-Qur'an diperingatkan bahwa mencari ilmu pengetahuan itu penting sebagaimana dalam firman Allah Swt. dalam QS. At-Taubah [9]:122 yaitu:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝

Artinya: Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya (Kemenag, 2019:283).

Dari sini dapat dipahami bahwa betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan pengetahuan, manusia akan mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa mudarat.

Pada bulan Maret 2020 virus corona mulai masuk ke Indonesia yang diawali dengan adanya dua warga Indonesia yang terdeteksi positif Covid-19. Berita tersebut membuat pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan kepada seluruh masyarakat Indonesia agar tidak keluar rumah sampai keadaan kembali normal. Namun, semakin berjalannya waktu kasus positif yang terjadi di Indonesia semakin bertambah sehingga dalam rangka memutus rantai penyebaran virus corona, pemerintah terpaksa mengeluarkan kebijakan yang mengharuskan warga Indonesia untuk melaksanakan segala

kegiatan di rumah mulai dari beribadah, bekerja dan belajar (Juliya & Herlambang, 2021: 282).

Kementerian pendidikan dan kebudayaan bidang di Indonesia terutama pendidikan telah menetapkan pada Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) dan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19). Pada surat edaran tersebut pemerintah mengharuskan seluruh siswa dan tenaga pendidik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar jarak jauh dari rumah atau dapat dikatakan pembelajaran daring. Hal ini bertujuan untuk membantu dalam memutus rantai penyebaran virus corona yang sedang mewabah di Indonesia (Juliya & Herlambang, 2021:284).

Pandemi Covid-19 menyebabkan pembelajaran tatap muka di sekolah menjadi pembelajaran daring. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa ketika ada ujian, pasti ada solusinya sesuai dalam QS. Al-Baqarah [2]: 286 dan QS. Al-Insyirah [94]:5-6 sebagai berikut:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۚ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا ۚ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ۝

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah

Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.” (Kemenag, 2019: 64).

Firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an, surah Al-Insyirah [94]:5-6

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan (Kemenag, 2019: 900).

Dapat disimpulkan dari dua ayat diatas bahwa, ketika manusia mendapatkan ujian itu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap manusia dan tidak membebani. Maka dari itu, di jelaskan dalam QS. Al-Insyirah ayat 5-6 bahwa dibalik kesulitan pasti ada kemudahan. Sesuai dengan kejadian sekarang Indonesia lagi terkena musibah yaitu Covid-19 yang menyebabkan pembelajaran tidak bisa dilaksanakan di sekolah dan solusinya yaitu pembelajaran daring.

Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai fitur teknologi digital seperti laptop, aplikasi atau web berbasis jaringan internet. Pembelajaran ini memiliki keunggulan media pembelajaran yang bervariasi dengan tanggung jawab, kemandirian, dan kegigihan pribadi peserta didik. Contoh media pembelajaran daring antara lain *google classroom*, *zoom cloud meeting*, dan *whatsApp group* (Faizah, 2021:2)

Pembelajaran daring telah ada selama beberapa waktu. Banyak yang melihatnya sebagai model pengajaran yang disukai untuk masa depan, karena siswa diberikan lebih banyak fleksibilitas. Jenis pembelajaran ini menjadi

sangat diperlukan selama pandemi Covid-19 ketika kontak sosial minimal. Namun, pembelajaran daring memiliki batasan tertentu (Chi Chung Foo, 2021:141).

Setiap sekolah berbeda-beda dalam menggunakan teknologi saat pembelajaran daring. Khususnya di SMPN 8 Palangka Raya pembelajaran daring dilaksanakan hanya menggunakan teknologi digital *whatsApp*. Pembelajaran daring dilakukan melalui *whatsApp group*, guru menjelaskan materi pelajaran dan memberi tugas kepada siswa lewat teknologi tersebut.

Peralihan proses pembelajaran yang mulanya dilaksanakan secara tatap muka menjadi *online* menyebabkan problematika dalam pendidikan. Salah satunya motivasi siswa saat belajar menurun. Hal ini disebabkan karena, ketidaksiapan guru dalam menghadapi pembelajaran daring dan siswa kesulitan dalam jaringan internet saat mengikuti pembelajaran daring. Motivasi dalam belajar merupakan suatu dorongan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu agar mencapai sebuah tujuan.

Motivasi mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar, dan pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil. Oleh sebab itu, pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang dimiliki oleh siswa. Penggunaan motivasi dalam mengajar bukan hanya melengkapi elemen pembelajaran, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pembelajaran yang efektif memotivasi bukan sekedar mendorong atau memerintahkan seseorang untuk melakukan sesuatu, melainkan sebuah seni yang melibatkan berbagai kemampuan dalam

mengenali dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain (Mujahidin, 2020: 49).

Motivasi akan memberikan dampak pada hasil belajar siswa, baik itu secara langsung ataupun tidak langsung. Motivasi memegang peranan yang cukup penting dalam proses belajar. Apabila guru dan orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada siswa atau anaknya, maka dalam diri siswa akan timbul dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Memberikan motivasi yang baik dan sesuai maka siswa dapat menyadari akan manfaat belajar dan tujuan yang hendak dicapai dengan belajar tersebut (Marisa, 2019: 23).

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran sebagai akibat dari perubahan tingkah laku setelah mengikuti proses belajar mengajar berdasarkan tujuan pengajaran yang ingin dicapai. Hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pembelajarannya (Sunarsih, 2020: 64). Hasil belajar PAI diperoleh siswa melalui proses pembelajaran di sekolah. Kegiatan pembelajaran PAI di sekolah membutuhkan pendekatan khusus agar siswa mendapatkan hasil belajar yang baik (Arsyad & Salahudin, 2018:183).

Berdasarkan wawancara peneliti pada tanggal 4 januari 2021 di SMP Negeri 8 Palangka Raya ditemukan bahwa ada kendala siswa mengalami bosan, karena pembelajaran daring yang belajar hanya menggunakan *handphone* saja. Berbeda dengan tahun sebelumnya siswa belajar bisa tatap muka. Selain itu, siswa banyak tidak mengumpulkan tugas hanya 50% saja

yang mengumpulkan tugas psikomotorik seperti video sedang membaca Al-Qur'an dan kebanyakan siswa tidak mengumpulkan tugas tersebut. Hal ini, terjadi karena kurangnya motivasi siswa untuk mengerjakan tugas. Kebanyakan siswa sekarang dimasa pandemi Covid-19 ini menggunakan *handphone* hanya untuk *game*. Padahal pembelajaran dialihkan di rumah masing-masing untuk mencegah penyebaran Covid-19, bukan untuk main *game* melainkan untuk digunakan sebagai media pembelajaran daring. Selain itu, banyak raport siswa ditahan karena tidak mengumpulkan tugas

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar. Hasil belajar PAI diperoleh siswa melalui proses pembelajaran di sekolah. Kegiatan pembelajaran PAI di sekolah membutuhkan pendekatan khusus agar siswa mendapatkan hasil belajar yang baik. Hasil belajar siswa di SMPN 8 Palangka Raya ada yang masih belum sampai kriteria ketuntasan maksimal yaitu dibawah 75. Solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan membuat pembelajaran daring menjadi lebih menarik siswa. Sehingga hal tersebut bisa mengatasi siswa yang bosan belajar hanya lewat *handphone* saja.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengangkat judul penelitian yaitu: **“PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PAI SISWA DI SMPN 8 PALANGKA RAYA”**.

B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya

Hasil penelitian sebelumnya bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Penelitian Rudi Haryadi yang berjudul “Pengaruh Sistem Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi dan Kualitas Belajar Siswa” tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode survei. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan dilakukan semata-mata bukan karena kewajiban kita untuk melaksanakan pendidikan sudah ada sejak kita berada dalam buaian, yaitu belajar. Akan tetapi, sistem pembelajaran ini cukup kurang efektif dikarenakan banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi baik oleh para pengajar maupun pelajar.
2. Penelitian Syarifah Hikmah Jamil yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid 19” tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap penggunaan internet, persepsi mahasiswa, pengalaman mahasiswa, kondisi finansial berpengaruh signifikan terhadap minat belajar mahasiswa selama perkuliahan daring. Sedangkan kemampuan belajar mandiri tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar mahasiswa.
3. Penelitian Titik Sudiatmi yang berjudul “Studi Pengaruh Daring *Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV” tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif eksperimen

semu (*Quasi Eksperimen*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media Daring *Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV. Nilai rata-rata *post test* menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu sebesar 80,83 kelas eksperimen dan 64,14 untuk kelas kontrol.

4. Penelitian Sobron A.N yang berjudul “Pengaruh Daring *Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar” tahun 2019. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan teknik analisis data *pre eksperiment* dengan desain *intact grup comperison*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis Daring *Learning* yang menggunakan aplikasi edmodo khususnya mata pelajaran IPA membawa dampak yang sangat positif bagi siswa kelas. Berdasarkan penelitian data dianalisis dengan SPSS menunjukkan nilai mean pada kelompok eksperimen 89,62 dan pada kelompok kontrol 80,77 dengan selisih 8,85. Selain itu, dalam penelitian ini terdapat adanya perbedaan signifikan antara pembelajaran Daring *Learning* edmodo dan pembelajaran konvensional.
5. Penelitian Mira Juliya yang berjudul “Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Siswa” tahun 2021. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan studi literatur atau kepustakaan dengan menggunakan sumber data sekunder yang dikumpulkan melalui buku teks, *e-book*, jurnal ilmiah, berita, dan lain sebagainya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa probelematika pembelajaran pada motivasi siswa. Beberapa problematika pembelajaran

daring diantaranya keterbatasan penguasaan teknologi, kesulitan mengakses jaringan internet, ketiadaan fasilitas penunjang belajar, dan kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif. Problematika pembelajaran daring tersebut dapat berpengaruh pada motivasi siswa, yaitu jika dilihat dari unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi .

6. Penelitian Idad Suhada yang berjudul “Pembelajaran Daring Berbasis *Google Classroom* Mahasiswa Pendidikan Biologis Pada Masa Wabah *Covid-19*”, tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif dengan teknik survey. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 52,93% mahasiswa menyatakan kurang setuju dalam kemudahan mengakses aplikasi *google classroom*, 62,63% mahasiswa menyatakan setuju dalam pemahaman materi pembelajaran dengan menggunakan *google classroom*, 60,42% mahasiswa menyatakan setuju dalam keefektifan penggunaan aplikasi *google classroom*, dan 46,74% mahasiswa menyatakan setuju dalam penggunaan aplikasi *google classroom* dalam praktikum biologi. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran daring pada masa wabah *covid- 19* sudah cukup baik dan efektif, hanya saja akan lebih baik jika dipadukan dengan *platform online* lainnya.
7. Penelitian Anggraeni Yunita Sari yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis *WhatsApp* Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Matriks Kelas X Di SMK 1 Ngunut Tulungagung”, tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang

menggunakan *true eksperimen*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Ada pengaruh model pembelajaran daring kombinasi terhadap hasil belajar siswa pada materi matriks kelas X SMK 1 Ngunut Tulungagung, pada taraf signifikasi sebesar 0,022. (2) Besarnya pengaruh model pembelajaran daring kombinasi terhadap hasil belajar siswa pada materi matriks kelas X SMK 1 Ngunut adalah 12,37%, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK 1 Ngunut. Hal ini dapat dikatakan model daring dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

8. Penelitian Reni Danisa yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Daring Melalui *Goggle Classroom* Terhadap Hasil Belajar Siswa (Survei Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X IPS I SMA Negeri 1 Cipeundeuy Tahun Ajaran 2020/2021, tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan survei. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pembelajaran daring melalui *google classroom* berjalan dengan sangat baik yang berarti pembelajaran daring melalui *google classroom* menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, (2) hasil kelas X IPS I SMA Negeri 1 Cipeundeuy sebesar 3,64 termasuk kedalam kategori baik, (3) terdapat pengaruh pembelajaran daring melalui *google classroom* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran daring melalui *google classroom* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi sub pokok ilmu materi kelas X IPS I SMA Negeri 1 Cipeundeuy sebesar 70,2%.

9. Penelitian Ni Putu Galuh Kirana Utami yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Daring Sinkronus Dengan *Zoom Meeting* Berbantuan *Khoot* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Negara”, tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan eksperimen semu dengan *post test only group design*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika siswa yang pembelajaran daring sinkronus dengan *zoom meeting* berbantuan *kahoot* lebih baik dari pada prestasi belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran daring sinkronus dengan *zoom meeting* berbantuan kuis asinkronus melalui *whatsApp*. Jadi, pembelajaran daring sinkronys dengan *zoom meeting* berbantuan *kahoot* dapat menjadi alternatif pembelajaran dalam upaya meningkatkan prestasi belajar matematika.
10. Penelitian Siti Nur Khalimah yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021”, tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang yaitu orang tua melaksanakan dua peran sekaligus pertama menjadi orang tua dan kedua menjadi guru di rumah, menyediakan saran dan prasarana kepada anak, memberikan semangat, motivasi, mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. Kesulitan orang tua dalam pembelajaran daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota

Semarang yaitu latar belakang pendidikan orang tua mempengaruhi tingkat kemudahan dan kesulitan orang tua dalam mendidik anak, tingkat ekonomi orang tua mempengaruhi proses pembelajaran secara daring terutama dalam hal memfasilitasi pembelajaran daring anak, kesulitan membagi waktu antara anak dan pekerjaan, jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah.

Tabel 1.1 Persamaan Dan Perbedaan Serta Sumber Penelitian

No.	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Sumber
1.	Rudi Haryadi, Pengaruh Sistem Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi dan Kualitas Belajar Siswa, 2020	1. Variabel independen pembelajaran daring 2. Variabel dependen Motivasi	1. Dalam penelitian rudi, variabel Y_2 adalah kualitas belajar siswa. Sedangkan, pada penelitian ini variabel Y_2 adalah hasil belajar. 2. Metode yang digunakan adalah metode survei	Jurnal Jurusan Bimbingan Konseling Undiksha (JJBK)
2.	Syarifah Hikmah Jamil, Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid 19, 2020.	Variabel independennya pembelajaran daring	Dalam penelitian syarifah, variabel dependennya minat belajar mahasiswa.	Jurnal BAJ (Behavioral Accounting Jornal)
3.	Titik Sudiatmi, Studi Pengaruh Daring <i>Learning</i> Terhadap Hasil	1. Variabel independennya pembelajaran daring	1. Dalam penelitian titik sudiatmi, variabel	Jurnal Inovasi Penelitian

	Belajar Matematika Kelas IV, 2020	2. Variabel dependennya hasil belajar	independen satu dan dependen satu. Sedangkan, dalam penelitian ini ada dua variabel dependen 2. Mata Pelajaran Matematika 3. Metode penelitian eksperimen semu (<i>Quasi Eksperimen</i>)	
4.	Sobron A.N, Pengaruh Daring <i>Learning</i> Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar, 2019	Variabel independennya pembelajaran daring	1. Dalam penelitian sabron, variabel independen satu dan dependen satu. Sedangkan, dalam penelitian ini ada dua variabel dependen 2. Mata Pelajaran Matematika IPA 3. Metode penelitian menggunakan teknik analisis data <i>pre eksperiment</i> dengan desain <i>intact grup comparison</i>	Jurnal
5.	Mira Juliya, Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan	Variabel independennya pembelajaran daring	1. Paradigma penelitian variabel independen dua dan variabel	Jurnal Genta Mulia

	Pengaruhnya Terhadap Motivasi Siswa, 2021		dependen dua 2. Metode penelitian studi literatur atau kepastakaan	
6.	Idad Suhada, Pembelajaran Daring Berbasis Google Classrom Mahasiswa Pendidikan Biologis Pada Masa Wabah Covid-19, 2020	Variabel independennya pembelajaran daring	1. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan teknik survei 2. Mata Pelajaran Biologi	Jurnal
7.	Anggraeni Yunita Sari, Pengaruh Model Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis <i>WhatsApp</i> Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Matriks Kelas X Di SMK 1 Ngunut Tulungagung, 2020	1. Variabel independennya pembelajaran daring 2. Variabel dependennya hasil belajar	1. Paradigma penelitian variabel independen satu dan variabel dependen satu 2. Metode penelitian menggunakan <i>true eksperimen</i>	Skripsi

8.	Reni Danisa, Pengaruh Pembelajaran Daring Melalui <i>Goggle Classroom</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa (Survei Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X IPS I SMA Negeri 1 Cipeundeuy Tahun Ajaran 2020/2021, 2020	1. Variabel indepennya pembelajaran daring 2. Variabel dependennya hasil belajar	1. Paradigma penelitian variabel independen satu dan variabel dependen satu 2. Metode penelitian menggunakan metode survei 3. Mata Pelajaran Ekonomi	Skripsi
9.	Ni Putu Galuh Kirana Utami, Pengaruh Pembelajaran Daring Sinkronus Dengan <i>Zoom Meeting</i> Berbantuan <i>Khoot</i> Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Negara, 2020	Variabel indepennya pembelajaran daring	1. Variabel dependen prestasi belajar 2. Paradigma penelitian variabel independen satu dan variabel dependen satu 3. Metode penelitian menggunakan eksperimen semu dengan <i>post test only group design</i> Mata Pelajaran Matematika	Skripsi

10.	Siti Nur Khalimah, Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021, 2020	Dalam penelitian siti meneliti pembelajaran daring	1. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif Meneliti peran orang tua	Skripsi
-----	---	--	--	---------

Berikut ini perbedaan penelitian saya dengan 10 penelitian sebelumnya yaitu:

1. Objek penelitian yaitu seluruh siswa di SMP Negeri 8 Palangka Raya.
2. Mata pelajaran yang diteliti adalah Pendidikan Agama Islam.
3. Periode pengamatan yaitu tahun 2020-2021.
4. Metode penelitian menggunakan metode *expos facto*.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat didefinisikan beberapa masalah. Identifikasi masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Siswa di SMPN 8 Palangka Raya bosan dengan pembelajaran hanya melalui media *whatsApp Group*.
2. Respon siswa kurang saat pembelajaran daring di *whatsApp Group*.
3. Kurang efektif pembelajaran PAI melalui media *whatsApp Group*.
4. Kurangnya motivasi siswa saat pembelajaran daring.

5. Hasil belajar PAI masih ada yang belum tuntas nilainya.

D. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian akan tercapai. Berdasarkan identifikasi masalah di atas batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan pada seluruh siswa di SMPN 8 Palangka Raya.
2. Mata pelajaran yang diteliti adalah Pendidikan Agama Islam.
3. Pembelajaran daring di SMPN 8 Palangka Raya.
4. Motivasi siswa di SMPN 8 Palangka Raya.
5. Hasil belajar siswa di SMPN 8 Palangka Raya.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran daring di SMPN 8 Palangka Raya ?
2. Bagaimana motivasi siswa di SMPN 8 Palangka Raya ?
3. Bagaimana hasil belajar PAI siswa di SMPN 8 Palangka Raya ?
4. Bagaimana pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi siswa di SMPN 8 Palangka Raya ?
5. Bagaimana pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar PAI siswa di SMPN 8 Palangka Raya ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembelajaran daring di SMPN 8 Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui motivasi siswa di SMPN 8 Palangka Raya.
3. Untuk mengetahui hasil belajar PAI siswa di SMPN 8 Palangka Raya.
4. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi siswa di SMPN 8 Palangka Raya.
5. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar PAI siswa di SMPN 8 Palangka Raya

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Sebagai pijakan dan referensi pada peneliti-peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh pembelajaran daring pada peserta didik.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan sebagai bahan kajian pembelajaran daring terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di sekolah.

- c. Memberikan sumbangan ilmiah dalam pembelajaran daring dalam mata pelajaran PAI, yaitu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di masa pandemi Covid-19.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat yang banyak kepada semua pihak baik guru, peserta didik, peneliti, sekolah, dan peneliti sebelumnya yaitu:

a. Bagi guru

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran daring.

b. Bagi peserta didik

Peserta didik sebagai subjek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran daring dan dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan hasil belajar.

c. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan memberikan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan motivasi dan hasil belajar saat pembelajaran daring dalam penelitian serta mendapatkan hasil penelitian untuk pembuatan laporan tugas akhir.

d. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kondusif, dan efektif

serta bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran daring yang tepat untuk meningkat motivasi dan hasil belajar siswa.

e. Peneliti sebelumnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan pembelajaran daring.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Nazir, 2011:152). Berikut ini penjelasan tentang istilah yang dipakai dalam penelitian ini yaitu:

1. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*. Semenjak adanya pandemi Covid-19 pembelajaran dialihkan pembelajaran daring. Dalam penelitian ini, pembelajaran daring dilaksanakan melalui *whatsApp group*, guru menyampaikan materi pelajaran dan memberikan tugas.

2. Motivasi

Motivasi adalah dorongan dan gaya tarik siswa dalam mengatasi keadaan yang membuat dirinya harus bangkit dan mempunyai tujuan belajar. Selain itu, motivasi juga merupakan faktor pendukung yang dapat

menyebabkan hasil belajar meningkat. Dan jika dalam proses pembelajaran siswa tidak mempunyai motivasi maka hasil belajarnya akan menurun.

Guru mempunyai tugas dalam meningkatkan motivasi siswa yang menurun, baik itu dengan dengan strategi maupun metode yang dapat menarik minat dan motivasi siswa. Dengan motivasi yang tinggi maka akan membuat siswa semangat dalam belajar.

3. Hasil Belajar

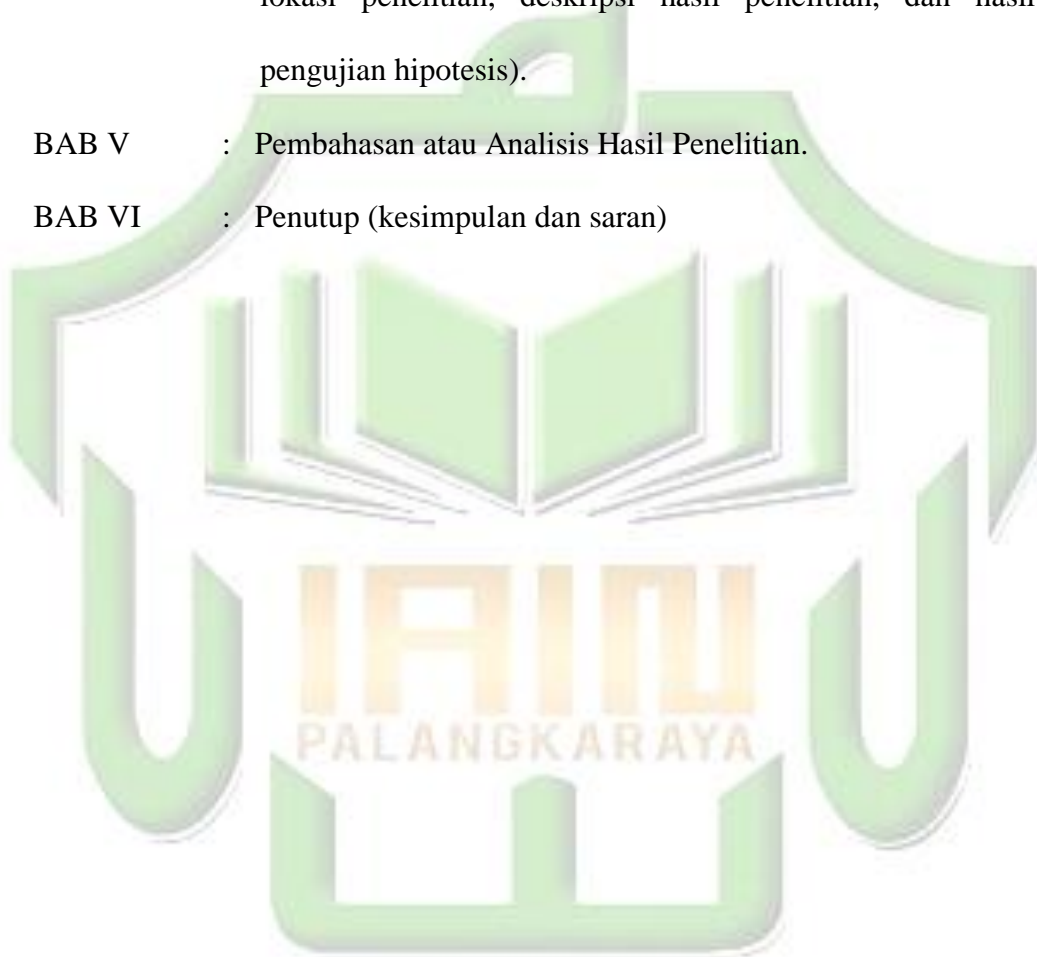
Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yang terjadi setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar PAI mengalami penurunan dan tidak sampai KKM yang sudah ditetapkan di sekolahan. Kriteria ketuntasan maksimal mata pelajaran di SMPN 8 Palangka Raya yaitu 75. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan hasil belajar meningkat adalah adanya motivasi siswa untuk mau belajar dan mau mengerjakan tugas yang telah guru berikan saat pembelajaran.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi penelitian ini terdiri dari 6 bab yaitu:

- BAB I : Pendahuluan (latar belakang, hasil penelitian yang relevan, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan)
- BAB II : Kajian Teori (deskripsi teori, konsep dan pengukuran, hipotesis)

- BAB III : Metode Penelitian (metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengabsahan instrumen, dan teknik analisis data.
- BAB IV : Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis (gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan hasil pengujian hipotesis).
- BAB V : Pembahasan atau Analisis Hasil Penelitian.
- BAB VI : Penutup (kesimpulan dan saran)



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran Daring

a. Pengertian pembelajaran daring

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Daring memberikan metode pembelajaran efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan menggunakan simulasi dan permainan (Adhe, 2018:27)

Menurut Tim Kemenristekdikti (2017:1), Daring atau dalam jaringan adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan komputer. Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas (Bilfaqih, 2015:1). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, *streaming* video, pesan suara, *email* dan telepon konferensi, teks *online* animasi, dan *video streaming online* (Kuntarto, 2017:102).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan dengan menggunakan internet dimana dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan *face to face* tetapi menggunakan media elektronik yang mampu memudahkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

b. Ciri-ciri pembelajaran daring

Pembelajaran daring harus dilakukan sesuai dengan tata cara pembelajaran jarak jauh. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 109 tahun 2013, ciri ciri pembelajaran daring yaitu:

- 1) Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.
- 2) Proses pembelajaran dilakukan secara elektronik (*e-learning*), dimana memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh siswa kapan saja dan dimana saja.
- 3) Sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasi dikembangkan dan dikemas dalam bentuk yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta digunakan dalam proses pembelajaran.
- 4) Pendidikan jarak jauh memiliki karakteristik bersifat terbuka, belajar, mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi

dan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lainnya, dan berbentuk pembelajaran terpadu perguruan tinggi.

- 5) Pendidikan jarak jauh bersifat terbuka yang artinya pembelajaran yang diselenggarakan secara fleksibel dalam hal penyampaian, pemilihan dan program studi, waktu penyelesaian program, jalur dan jenis pendidikan tanpa batas usia, tahun ijazah, latar belakang bidang studi, masa registrasi, tempat dan cara belajar, serta masa evaluasi hasil belajar.

Selain itu, Menurut Dabbagh (Hasanah, 2020:3) menyebutkan bahwa ciri-ciri siswa dalam aktivitas belajar daring sebagai berikut:

- 1) Semangat belajar

Semangat pelajar pada saat proses pembelajaran kuat atau tinggi untuk pembelajaran mandiri. Ketika pembelajaran daring kriteria ketuntatasan pemahaman materi dalam pembelajaran ditentukan oleh pelajar itu sendiri. Pengetahuan akan ditemukan sendiri serta siswa harus mandiri. Sehingga kemandirian belajar tiap siswa menjadikan perbedaan keberhasilan belajar yang berbeda-beda.

- 2) *Literacy* terhadap teknologi.

Disamping kemandirian terhadap belajar, pemahaman siswa tentang pemakaian teknologi pada pembelajaran *online* merupakan keberhasilan dari pembelajaran daring. Penguasaan serta pemahaman tentang teknologi yang akan digunakan untuk pembelajaran daring

merupakan hal yang harus dilakukan siswa sebelum pembelajaran *online*. Alat yang sering digunakan sebagai pembelajaran daring adalah laptop serta telpn seluler.

3) Kemampuan berkomunikasi intrapersonal

Kemampuan interpersonal serta kemampuan berkomunikasi merupakan suatu hal yang harus dikuasai siswa agar berhasil dalam pembelajaran daring. Kemampuan interpersonal dibutuhkan untuk terjalinnya interaksi serta hubungan antar siswa lainnya. Sebagai makhluk sosial tetap membutuhkan interaksi dengan orang lain meskipun pembelajaran *online* dilaksanakan secara mandiri. Oleh sebab itu tetap harus dilatih kemampuan interpersonal dan kemampuan komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat.

4) Berkolaborasi

Memahami dan memakai pembelajaran interaksi dan kolaborasi. Pembelajaran daring dilaksanakan sendiri oleh siswa. Oleh sebab itu, siswa harus bisa berinteraksi siswa lainnya ataupun dengan guru pada forum yang sudah disiapkan. Diperlukannya interaksi tersebut terutama pada saat siswa mengalami kesulitan memahami materi. Selain dari hal tersebut siswa perlu menjaga interaksi untuk melatih jiwa sosial mereka. Supaya tidak terbentuk menjadi seorang yang sangat individualisme dan anti sosial yang dikarenakan pembelajaran daring. Dengan adanya pembelajaran daring juga siswa mampu memahami pembelajaran dengan

kolaborasi. Siswa akan dilatih agar mampu berkolaborasi baik dengan lingkungan sekitar atau dengan bermacam sistem yang mendukung pembelajaran daring.

5) Keterampilan untuk belajar mandiri

Kemampuan akan belajar mandiri merupakan karakteristik dari pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring sangat diperlukan untuk terampil belajar secara mandiri. Karena pada saat proses belajar, siswa akan mencari, menemukan dan menyimpulkan yang telah dipelajari secara mandiri. Ketika belajar secara mandiri, unsur motivasi menjadi begitu penting guna penentuan keberhasilan pada proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa, ciri-ciri pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan media elektronik, pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan internet, pembelajaran dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun serta pembelajaran daring bersifat terbuka.

c. Manfaat pembelajaran daring

Berikut ini manfaat pembelajaran daring yaitu sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.

- 3) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama (Bilfaqih, 2015:4).

d. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring

1) Kelebihan pembelajaran daring

Berikut ini kelebihan pembelajaran daring yaitu:

- a) Menghemat waktu proses belajar mengajar.
- b) Mengurangi biaya perjalanan.
- c) Menghemat biaya pendidikan secara keseluruhan (infrastruktur, peralatan, dan buku-buku).
- d) Menjangkau wilayah geografis yang lebih luas.
- e) Melatih pembelajar lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan (Hendri, 2014:24).

2) Kekurangan pembelajaran daring

Berikut ini kekurangan pembelajaran daring yaitu:

- a) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar siswa itu sendiri yang mengakibatkan keterlambatan terbentuknya *values* dalam proses belajar-mengajar.
- b) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis.
- c) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pendidikan.

- d) Siswa yang tidak mempunyai motivasi yang tinggi cenderung gagal.
- e) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer) (Hadisi, 2015:131).

2. Motivasi

a. Pengertian motivasi

Motivasi berasal dari kata motif, dalam bahasa Inggris adalah *motive* atau *motion* yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Kemudian, motivasi dapat diartikan sebagai sesuatu yang menggerakkan terjadinya tindakan, atau disebut dengan niat (Jamaris, 2013:170). Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Setiap orang memiliki motivasi baik yang berasal dari dalam maupun luar, tergantung faktor mana yang lebih dominan (Biatun, 2020:254).

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sementara itu, Gates dan kawan-kawan mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu (Djaali, 2011:101).

Berhubungan dengan motivasi dalam firman Allah Swt. QS. Mujadalah

[58]:11 dijelaskan pentingnya motivasi yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan (Kemenag, 2019:803).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan diangkat derajatnya oleh Allah swt. beberapa derajat. Derajat yang dimaksudkan dapat bermakna kedudukan, kelebihan atau keutamaan dari makhluk lainnya, dan hanya Allah Swt. yang lebih mengetahuinya tentang bentuk dan jenisnya serta kepada siapa yang akan ditinggikan derajatnya.

Motivasi siswa dapat timbul karena faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik terdiri dari hasrat atau keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar dan harapan akan cita-cita. Sedangkan, faktor ekstrinsik terdiri dari penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Uno, 2016: 23).

Motivasi merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*) atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri siswa untuk belajar secara aktif, kreatif,

efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Suhana, 2014:24).

Dengan demikian, motivasi adalah keseluruhan daya penggerak atau dorongan di dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang ditandai perubahan energi untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Motivasi ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

b. Ciri-ciri motivasi

Berikut ini Ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa yaitu:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif)
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (Sardiman, 2011:83).

c. Fungsi motivasi dalam belajar

Berikut fungsi-fungsi motivasi dalam belajar yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan memisahkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Sebagai contoh, ada seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Selain itu, motivasi dapat juga berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama di dasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya (Sardiman, 2014:85-56).

d. Bentuk-bentuk motivasi di sekolah

Motivasi merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan belajar-mengajar baik itu motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Selain itu,

motivasi dapat membuat siswa mengembangkan aktivitas dan inisiatif, mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2014:91-95). Berikut ini bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu:

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar. Kebanyakan siswa belajar untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Angka-angka yang baik bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat, tetapi ada juga siswa belajar hanya ingin mengejar naik kelas saja. Hal ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik. Namun demikian, semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar sejati, hasil belajar yang bermakna.

2) Hadiah

Hadiah dapat diartikan sebagai motivasi, karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

3) Saingan atau kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik

persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa untuk merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan, sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa sebagai subyek belajar. Siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

5) Memberi ulangan

Siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini merupakan sarana motivasi. Namun, yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering memberikan ulangan karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus terbuka kepada siswa kalau akan ada ulangan.

6) Mengetahui hasil

Mengetahui hasil itu merupakan faktor yang akan mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar. Semakin mengetahui bahwa

grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan membangkitkan suasana menyenangkan dan mempertinggi semangat belajar siswa serta akan membangkitkan harga diri.

8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan dan ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah pasti hasilnya akan lebih baik.

10) Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi akan muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat

sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai akan sangat berguna dan menguntungkan, serta timbul semangat untuk terus belajar.

e. Faktor yang mempengaruhi motivasi

Keberhasilan belajar siswa dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya. Indikator kualitas pembelajaran salah satunya adalah adanya motivasi yang tinggi dari siswa. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan bergerak atau tergugah untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu. Berikut ini ada beberapa unsur yang dapat mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu:

- 1) Cita-cita dan aspirasi siswa
- 2) Kemampuan siswa
- 3) Kondisi siswa
- 4) Kondisi lingkungan siswa

f. Upaya membangkitkan motivasi siswa

Tujuan pembelajaran adalah untuk mencapai keberhasilan dengan prestasi yang optimal. Untuk mencapai hasil belajar yang

optimal dituntut kreativitas guru dalam membangkitkan motivasi siswa (Sanjaya, 2010:261-263). Berikut ini hal-hal yang harus diperhatikan oleh guru untuk membangkitkan motivasi siswa yaitu:

1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Tujuan yang jelas dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi siswa. Oleh sebab itu, guru perlu menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai sebelum proses pembelajaran dimulai.

2) Membangkitkan minat siswa

Minat merupakan faktor yang dapat mendorong siswa untuk belajar. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat siswa diantaranya:

- a) Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa
- b) Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa
- c) Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi

3) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

4) Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa

5) Berikan penilaian

6) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa

7) Ciptakan persaingan dan Kerjasama.

Dalam meningkatkan motivasi siswa, tidak hanya dilakukan atau terfokus kepada bagaimana guru memberikan strategi metode berupa media saja, melainkan juga memberikan beberapa motivasi yang dapat mendorong siswa agar semangat dalam belajarnya. Dengan guru memberikan motivasi dengan bentuk lain. Dan apa sajakah bentuk-bentuk lain, motivasi yang diberikan oleh guru agama yaitu:

- a) Guru PAI memberikan pengetahuan atau dorongan terkait seberapa penting ilmu pendidikan agama Islam.
- b) Guru PAI juga memberikan pujian terhadap siswa yang sudah bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar.
- c) Guru PAI juga tidak lupa memberikan nilai kepada peserta didik yang sudah menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh gurunya (Achadah, 2019:370).

3. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar terdiri dari 2 kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan

realisasi tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dari yang tidak bisa menjadi bisa dari yang belum tahu menjadi tahu. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.

Hasil belajar adalah produk akhir dari proses pembelajaran yang sejatinya bermula dari motivasi yang tinggi. Pembelajaran PAI sebagaimana mata pelajaran lain yang dipelajari pada tingkat dasar menjadi erat kaitannya dengan hal yang membutuhkan motivasi dan hasil belajar yang baik (Asni, 2020:105).

Dengan demikian, hasil belajar adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukan oleh individu. Hasil belajar perlu di evaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar (Purwanto, 2016:38-46).

b. Domain hasil belajar

Domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi menjadi tiga domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Potensi perilaku untuk diubah, pengubahan perilaku dan hasil perubahan perilaku dapat dijelaskan dalam tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2 Perilaku Dan Hasil Perubahan Siswa

INPUT	PROSES	HASIL
Siswa 1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik	Proses belajar mengajar	Siswa 1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik
Potensi perilaku yang dapat diubah	Usaha mengubah perilaku	Perilaku yang telah berubah: 1. Efek pengajaran 2. Efek pengiring

Setiap siswa mempunyai potensi untuk diajarkan. Potensi itu merupakan perilaku yang dapat diwujudkan menjadi kemampuan nyata. Potensi jiwa yang dapat diwujudkan menjadi kemampuan nyata. Hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan (Purwanto, 2016:48-49).

Pada umumnya, hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Setiap mata pelajaran selalu mengandung ketiga ranah tersebut, tetapi penekanannya selalu berbeda. Mata pelajaran praktik lebih menekankan pada ranah psikomotorik. Sedangkan, mata pelajaran pemahaman konsep lebih menekankan pada ranah kognitif.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Beberapa ahli di bidang Pendidikan mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar seperti adanya faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

- 1) Faktor fisiologis, yaitu menyangkut kondisi tubuh siswa. Misalnya Kesehatan, kelelahan, berfungsi atau tidaknya panca indera dan sebagainya.
- 2) Faktor psikologis, yaitu keadaan mental maupun rohani siswa. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.

Faktor eksternal mencakup faktor lingkungan dan faktor instrumental. Lingkungan fisik dan lingkungan sosial dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor instrumental yang dirancang untuk tujuan belajar misalnya kurikulum, sarana, dan guru. Lingkungan fisik misalnya cuaca ataupun suhu, dan waktu. Lingkungan sosial berada, misalnya di dekat pasar, terminal, pegunungan, kompleks perumahan dan sebagainya (Rusman, 2012:124).

Dengan demikian, hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor jasmani yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis yang mencakup intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

Faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat ((Slameto, 2010:54).

B. Konsep dan Pengukuran

Konsep dan pengukuran peneliti menyiapkan angket atau kuesioner. angket dapat motivasi siswa di SMPN 8 Palangka Raya. Dengan pengukuran ini, dapat mengetahui bahwa motivasi siswa saat pembelajaran daring.

Hasil penelitian ini akan diukur menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* ini dapat digunakan sebagai alat pengukur sikap, pendapat atau persepsi seseorang (Sugiyono, 2016:93). Berikut ini tabel skala *likert* yaitu:

Tabel 1 3 Skala Likert

Alternatif	Singkatan
Sangat Setuju	SS
Setuju	S
Cukup Setuju	CS
Tidak Setuju	TS
Sangat Tidak Setuju	STS

Sumber: Sugiyono, 2016:93

Dalam Skala *Likert*, variabel penelitian yang akan diukur dapat dijabarkan menjadi indikator penelitian. Berdasarkan indikator variabel penelitian tersebut, peneliti menyusun instrumen berupa angket di masing-masing variabel sehingga terdapat dua macam angket di dalam instrumen penelitian ini yaitu angket tentang motivasi siswa. Instrumen angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup, karena peneliti telah menyediakan alternatif jawaban sesuai dengan tabel skala *likert* yang telah dijelaskan. Kemudian, angket penelitian yang telah disediakan pilihan jawaban tersebut akan dijawab oleh responden dengan bentuk *Checklist* (✓) pada kolom yang

telah disediakan. Selain itu, untuk keperluan analisis kuantitatif, peneliti memberikan penskoran alternatif jawaban yang telah disediakan, yaitu:

Tabel 1.4 Skor Alternatif Jawaban Pernyataan Angket Aktivitas Pembelajaran Daring Dan Angket Motivasi

Alternatif	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kadang-kadang (KK)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Kemudian dengan teknik pengumpulan data berupa angket ini, maka instrumen tersebut diberikan kepada responden sebanyak jumlah sampel yang sudah ditentukan. Berikut tabel 1.5 kriteria angket sebagai berikut :

Tabel 1.5 Kriteria Angket

No.	Skor Angket	Kualitas
1.	4,1- 5,0	Sangat Tinggi
2.	3,1- 4,0	Tinggi
3.	2,1- 3,0	Cukup
4.	1,1- 2,0	Kurang

Selanjutnya kategori hasil belajar .Berikut tabel 1.6 Interval nilai dan predikatnya untuk KKM 75 sebagai berikut :

Tabel 1.6 Interval Nilai Dan Predikatnya Untuk KKM 75

Interval Nilai	Predikat	Keterangan
-----------------------	-----------------	-------------------

93-100	A	Sangat Baik
84-92	B	Baik
75-83	C	Cukup
<75	D	Kurang

Sumber : Kemendikbud, 2017:14

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang hanya didasarkan pada teori yang relevan. Dengan kata lain, bukan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2016:64). Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran daring (X) terhadap motivasi Siswa (Y1) di SMPN 8 Palangka Raya.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran daring (X) terhadap motivasi Siswa (Y1) di SMPN 8 Palangka Raya.

2. Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran daring (X) terhadap hasil belajar PAI (Y2) di SMPN 8 Palangka Raya.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran daring (X) terhadap hasil belajar PAI (Y2) di SMPN 8 Palangka Raya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan kesimpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan (Syamsudin dan Damayanti, 2011:14).

Penelitian ini menggunakan metode *expost facto*. Penelitian *expost facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian menuntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Sugiyono, 2014:7).

B. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk meneliti pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi dan hasil belajar PAI siswa di SMPN 8 Palangka Raya dilaksanakan dari tanggal 06 Maret 2021 sampai 07 April 2021 yaitu setelah peneliti mendapat surat izin penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Palangka Raya tahun ajaran 2020/2021. *Profil tempat penelitian terlampir dibagian lampiran halaman 179.*

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:130). Penentuan populasi merupakan tahapan penting dalam penelitian. Populasi dapat memberikan informasi atau data yang berguna bagi suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 7-9 SMPN 8 Palangka Raya yang berjumlah 464 siswa.

Tabel 1.7 Daftar Jumlah Siswa SMPN 8 Palangka Raya Tahun Ajaran 2020/2021

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII	148
2.	VIII	154
3.	IX	166
JUMLAH		464

Sumber : SMPN 8 Palangka Raya Tahun 2020

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Jumlah anggota sampel yang paling tepat digunakan dalam penelitian bergantung pada tingkat kesalahan yang diinginkan. Makin besar tingkat kesalahan maka akan semakin kecil jumlah sampel yang diperlukan dan sebaliknya. Makin kecil tingkat kesalahan maka akan semakin besar jumlah sampel yang diperlukan

Penarikan sampel dalam penelitian tergantung dari presentase jumlah populasi yang ada. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *proportionate stratified random sampling*. *Proportionate stratified random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2016:82). Jadi, dalam penelitian ini peneliti memberikan peluang yang sama bagi seluruh anggota populasi menjadi anggota sampel.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel Isaac dan Michael yang memberikan kemudahan penentuan jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5%, 10%. Dengan tabel ini, peneliti dapat secara langsung menentukan besaran sampel berdasarkan jumlah populasi dan tingkat kesalahan yang dikehendaki. Berikut ini taraf penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 1%, 5%, 10% pada tabel 1.7 yaitu:

Tabel 1.8 Penentuan Jumlah Sampel Dari Populasi Tetentu Dengan Taraf Kesalahan 1%, 5%, dan 10%

N	1%	5%	10%
300	207	161	143
320	216	167	147
340	225	172	151
360	234	177	155

380	242	182	158
400	250	186	162
420	257	191	165
440	265	195	168
460	272	198	171
480	279	202	173
500	285	205	176

Sumber : Sugiyono, 2016: 82

Berdasarkan tabel diatas, populasi dalam penelitian ini dengan jumlah 464 anggota populasi dan mendekati angka 460, dengan taraf kesalahan 5% maka jumlah sampel dari populasi tersebut adalah 198 siswa. Pengambilan sampel pada masing-masing strata menggunakan rumus sebagai berikut:

$$JSB = \frac{JST}{JPT} \times JPB$$

Keterangan:

JSB = Jumlah Sampel Bagian

JST = Jumlah Sampel Total

JSB = Jumlah Populasi Bagian

JST = Jumlah Populasi Total

(Winarsunu, 2006:14)

Tabel 1.9 Distribusi Dan Jumlah Sampel

No.	Kelas	Jumlah Sub Populasi	Distribusi dan Jumlah Sampel
1.	VII	148	$\frac{148}{464} \times 198 = 63$
2.	VIII	154	$\frac{154}{464} \times 198 = 65$

3.	IX	166	$\frac{166}{464} \times 198 = 70$
JUMLAH		464	198

D. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan program tertentu. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data, maka peneliti akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2010:62). Berikut ini teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data secara tidak langsung (peneliti tidak bertanya-jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpul datanya disebut angket berisi sebuah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengirimkan suatu daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi (Sukandarrumidi, 2012:78).

Angket atau kuesioner ini menggunakan skala *likert* sebagai pengukuran variabelnya. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2012:133). Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket tertutup. Pengumpulan data melalui angket terbagi menjadi dua macam yaitu angket tentang aktivitas pembelajaran daring dan angket tentang motivasi.

Teknik pengumpulan data berupa instrumen angket penelitian dilakukan secara *online* melalui *google form* yang diisi oleh para responden (siswa). Hal ini dikarenakan kondisi pandemi Covid-19. Sehingga proses pembelajaran menjadi *online* (pembelajaran daring) oleh masing-masing pihak sekolah dengan menggunakan berbagai media yang ada.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan dan data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan (Riduwan, 2010:105). Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013:240).

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan metode yang mengumpulkan data dari berbagai hal baik itu media cetak yang dilakukan peneliti.

Berikut ini dokumentasi yang dikumpulkan peneliti untuk melengkapi data penelitian yaitu:

- a. Hasil belajar PAI siswa di SMP Negeri 8 Palangka Raya.
- b. Data sekolahan SMP Negeri 8 Palangka Raya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai alat atau sarana pengumpulan data. Dengan demikian, instrumen harus relevan dengan masalah dan aspek yang akan diteliti, agar memperoleh data yang akurat (Sugiyono, 2013:148).

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan untuk peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010:203). Menyusun instrumen pada dasarnya adalah Menyusun alat evaluasi, sebab mengevaluasi sama halnya dengan memperoleh data tentang sesuatu yang diteliti, dan hasil yang diperoleh dapat diukur dengan menggunakan standar yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti (Aedi, 2010:3). Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam

penelitian ini berupa angket tertutup dimana peneliti telah menyediakan bentuk alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden. Instrumen penelitian berupa angket ini akan di teliti melalui alamat *link* dari *google form* dengan alamat *link* <http://bit.ly/Angketaktivitasrpembelajarandaringdansiswa>.

Instrumen angket dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Angket Aktivitas Pembelajaran Daring

Butir pertanyaan angket tentang aktivitas pembelajaran daring sebanyak 20 butir pernyataan. Instrumen penelitian berupa angket aktivitas pembelajaran daring, nantinya akan digunakan untuk uji coba penelitian atau pengabsahan instrumen penelitian sesuai dengan indikator angket dari masing-masing pernyataan positif dan pernyataan negatif yang disediakan di instrumen penelitian. Adapun kisi-kisi angket aktivitas pembelajaran daring sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kisi-Kisi Angket Pembelajaran Daring

Variabel	Indikator	No.Item Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
Pembelajaran Daring	Penggunaan berbagai media komunikasi	1	2	2
	Memanfaatkan paket untuk kepentingan pembelajaran	3	4,5	3
	Bahan ajar dan berbagai informasi	6	7	2
	Belajar mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi	8,9	10	3

	Pendidikan jarak jauh bersifat terbuka	11	12,13	3
	Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia	14,15	16	3
	Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan	17,18	19	3
	Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan	20		1
Total jumlah				20

2. Angket Motivasi

Butir pertanyaan angket tentang motivasi sebanyak 20 butir pernyataan. Instrumen penelitian berupa angket aktivitas pembelajaran daring, nantinya akan digunakan untuk uji coba penelitian atau pengabsahan instrumen penelitian sesuai dengan indikator angket dari masing-masing pernyataan positif dan pernyataan negatif yang disediakan di instrumen penelitian. Adapun kisi-kisi angket motivasi daring sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kisi-Kisi Angket Motivasi Siswa

Variabel	Indikator	No.Item Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
Motivasi Siswa	Tekun menghadapi tugas	1,2	3	3
	Ulet menghadapi ujian	4,6	5	3

Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	7	8	2
Lebih senang bekerja mandiri	10	9	2
Cepat bosan pada tugas yang rutin	11	12,13	3
Dapat mempertahankan pendapatnya	14	15	2
Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu	16,18	17	3
Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	19	20	2
Total jumlah			20

F. Pengabsahan Instrumen

Pengabsahan instrumen merupakan tahapan dimana pengumpulan data yang telah didapatkan, diolah dan dipastikan kevalidan dan reliabilitasnya. Pengabsahan instrumen penelitian ini berdasarkan uji coba instrumen penelitian kepada 31 siswa kelas VII dan kelas VIII di SMP Muhammadiyah Palangka Raya pada hari Rabu, 31 Maret 2021. *Angket uji coba instrumen penelitian terlampir dibagian lampiran halaman 159*

1. Validitas

Validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat untuk mampu mengukur apa yang ingin diukur (Siregar, 2016:162). Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur

sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur (Muhidin, 2017:30). Jika r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid dan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid (Imron, 2019:22). Cara mengetahui validitasnya suatu penelitian dapat dengan cara menyebarkan instrumen penelitian kepada responden dan yang bukan responden sesungguhnya (Abdurahman, 2011:103-104).

Validitas instrumen dapat dibuktikan dengan beberapa bukti. Bukti-bukti tersebut antara lain secara konten, atau dikenal dengan validitas konten atau validitas isi, secara konstruk, atau dikenal dengan validitas konstruk, dan secara kriteria, atau dikenal dengan validitas kriteria. Validitas digunakan untuk menunjukkan kevalidan atas kesahihan sebuah instrumen (Febrianawati, 2018:18).

Dalam penelitian ini menggunakan validitas empiris, Validis empiris adalah validitas yang diperoleh berdasarkan pengalaman dengan cara diujikan (Arikunto, 2010:66). Sedangkan, Sudijono (2015:167) mengatakan bahwa validitas empiris merupakan ketepatan mengukur instrumen penelitian yang didasarkan pada analisis yang bersifat empirik (pengalaman). Adapun rumus yang digunakan adalah korelasi *product moment* angka kasar sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Tingkat validitas atau koefisien korelasi “r”

N = Banyaknya subjek yang diuji (*Number of cases*)

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor item (X)

$\sum Y$ = Jumlah Seluruh skor total (Y)

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total (Arikunto, 2013:213)

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika r hitung $>$ r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total, maka valid.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total, maka tidak valid.

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai kriteria tingkatan validitasnya. Sesuai kriteria validitas instrumen sebagai berikut :

Tabel 2.3 Kriteria Validitas Instrumen

Interval Koefisien	Kriteria
0,800-1,000	Sangat Tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Cukup Tinggi
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat Rendah (Tidak Valid)

Sumber: Riduwan, 2010:110

Uji validitas empiris instrumen penelitian dilakukan kepada 31 orang responden yaitu siswa di SMP Muhammadiyah Palangka Raya kelas VII dan VIII, pada tanggal 31 Maret 2021. *Lampiran angket uji coba instrumen penelitian bagian lampiran di halaman 159 .*

Setelah melaksanakan uji validitas empiris instrumen penelitian kepada para siswa, peneliti menghitung uji validitas dan reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS versi 25 *for windows*. Sehingga menghasilkan instrumen penelitian yang valid dan dapat diteliti sesuai jumlah responden yang telah dihitung pada kalkulasi jumlah sampel penelitian pada pembahasan sebelumnya. Berikut ini hasil uji validitas angket aktivitas pembelajaran daring dan angket motivasi yaitu:

a. Hasil Uji Validitas Angket Aktivitas Pembelajaran Daring

Berikut ini hasil validitas uji instrumen penelitian angket aktivitas pembelajaran daring yaitu:

Tabel 2.4 Hasil Uji Validitas Angket Aktivitas Pembelajaran Daring

No. Soal	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
P1	0,471	0,355	Valid
P2	0,214	0,355	Tidak Valid
P3	0,197	0,355	Tidak Valid
P4	0,647	0,355	Valid
P5	0,027	0,355	Tidak Valid
P6	0,541	0,355	Valid
P7	0,074	0,355	Tidak Valid
P8	0,765	0,355	Valid
P9	0,701	0,355	Valid
P10	0,102	0,355	Tidak Valid
P11	0,675	0,355	Valid
P12	0,626	0,355	Valid
P13	0,013	0,355	Tidak Valid
P14	0,571	0,355	Valid

P15	0,766	0,355	Valid
P16	0,705	0,355	Valid
P17	0,676	0,355	Valid
P18	0,684	0,355	Valid
P19	0,577	0,355	Valid
P20	0,455	0,355	Valid

Setelah dilakukan pengujian dan perhitungan validitas dari 20 item pertanyaan, terdapat 14 item pertanyaan yang valid dan 6 item yang tidak valid. Sehingga untuk angket aktivitas pembelajaran daring memiliki 14 pertanyaan yang akan ditanyakan saat melakukan penelitian. Hasil uji validitas angket aktivitas pembelajaran daring dibagian lampiran halaman 166. Sehingga kisi-kisi angket aktivitas pembelajaran daring yang valid dapat diteliti sebagai berikut:

Tabel 2.5 Kisi-Kisi Angket Aktivitas Pembelajaran Daring

Variabel	Indikator	No.Item Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
Pembelajaran Daring	Penggunaan berbagai media komunikasi	1	-	1
	Memanfaatkan paket untuk kepentingan pembelajaran	-	4	1
	Bahan ajar dan berbagai informasi	6	-	1
	Belajar mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi	8,9	-	2
	Pendidikan jarak jauh bersifat terbuka	11	12	2
	Meningkatkan mutu pendidikan dan	14,15	16	3

	pelatihan dengan memanfaatkan multimedia			
	Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan	17,18	19	3
	Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan	20	-	1
Total jumlah				14

Tabel diatas menjelaskan banyak jumlah soal yang ditanyakan dalam penelitian. Untuk indikator penggunaan berbagai media komunikasi memiliki 1 pertanyaan yang termuat dalam kalimat positif. Pada indikator memanfaatkan paket untuk kepentingan pembelajaran memiliki 1 pertanyaan yang termuat dalam bentuk kalimat negatif. Untuk indikator bahan ajar dan berbagai informasi memiliki 1 pertanyaan yang termuat dalam bentuk kalimat positif. Pada indikator belajar mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi memiliki 2 pertanyaan dalam bentuk kalimat positif. Untuk indikator pendidikan jarak jauh bersifat terbuka memiliki 2 pertanyaan yang terdiri dari 1 pertanyaan dalam bentuk positif dan 1 pertanyaan dalam bentuk negatif.

Pada indikator meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia memiliki 3 pertanyaan yang terdiri dari 2 pertanyaan dalam bentuk positif dan 1 pertanyaan dalam bentuk negatif. Untuk indikator meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan memiliki 3 pertanyaan yang terdiri dari 2 pertanyaan dalam

bentuk positif dan 1 pertanyaan dalam bentuk positif. Pada indikator menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan memiliki 1 pertanyaan yang termuat dalam bentuk positif. Sehingga jumlah keseluruhan butir pertanyaan dalam angket aktivitas pembelajaran daring berjumlah 14 butir pertanyaan yang termuat dalam bentuk positif sebanyak 10 pertanyaan dan kaimat negatif sebanyak 4 pertanyaan.

Peneliti melakukan penyesuaian penomoran instrumen angket aktivitas pembelajaran daring. Hanya perhitungan pernyataan yang valid akan di teliti, sehingga penomoran soal angket terdapat perubahan untuk menyesuaikan urutan penomoran. Pada tabel berikut ini akan dijelaskan tentang penomoran instrumen angket aktivitas pembelajaran daring secara berurutan :

Tabel 2.6 Penomoran Instrumen Angket Aktivitas Pembelajaran Daring

No.	Nomor Soal Ketika Penelitian	Pernyataan Instrumen Angket	Nomor soal ketika uji instrumen (Hanya yang valid)
1.	1	Saya senang belajar menggunakan <i>WhatsApp</i> dibandingkan belajar di kelas	1
2.	2	Saya malas belajar daring, karena menghabiskan paket yang mahal	4
3.	3	Saya senang belajar menggunakan handphone sendiri saat pembelajaran daring	6
4.	4	Saya sangat bersemangat untuk mengikuti pembelajaran daring sebelum waktu pembelajaran di mulai	8

5.	5	Saya senang dapat memahami pembelajaran, walaupun belajar melalui handphone saja	9
6.	6	Saya senang belajar melalui daring, karena saya bisa belajar di rumah	11
7.	7	Saya malas mengikuti pembelajaran daring, karena waktu pembelajaran lebih lama dibandingkan pembelajaran di kelas	12
8.	8	Saya suka mengikuti pembelajaran daring. Karena guru menampilkan video yang membuat suasana menjadi menyenangkan	14
9.	9	Saya suka mengikuti pembelajaran daring, karena materi pelajaran lebih mudah dipahami	15
10.	10	Saya malas mengikuti pembelajaran daring, karena pembelajaran sangat membosankan	16
11.	11	Saya senang mengikuti pembelajaran daring, karena interaksi dengan guru lebih mudah dibandingkan di kelas	17
12.	12	Saya senang mengikuti pembelajaran daring, karena waktunya lebih terjangkau dan efisien dibandingkan di kelas	18
13.	13	Saya malas mengikuti pembelajaran daring, karena interaksi dengan guru lebih susah dan lebih mudah interaksi saat pembelajaran di kelas	19
14.	14	Saya senang mengikuti pembelajaran daring, karena menghemat biaya perjalanan, yang biasanya membutuhkan ongkos untuk berangkat ke sekolah	20

b. Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Siswa

Berikut ini hasil validitas uji instrumen penelitian angket motivasi siswa yaitu:

Tabel 2.7 Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Siswa

No. Soal	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
M1	0,689	0,355	Valid
M2	0,328	0,355	Tidak Valid
M3	0,233	0,355	Tidak Valid
M4	0,786	0,355	Valid
M5	0,656	0,355	Valid
M6	0,594	0,355	Valid
M7	0,695	0,355	Valid
M8	0,584	0,355	Valid
M9	0,652	0,355	Valid
M10	0,543	0,355	Valid
M11	0,372	0,355	Valid
M12	0,679	0,355	Valid
M13	0,567	0,355	Valid
M14	0,561	0,355	Valid
M15	0,141	0,355	Tidak Valid
M16	0,645	0,355	Valid
M17	0,532	0,355	Valid
M18	0,712	0,355	Valid
M19	0,565	0,355	Valid
M20	0,199	0,355	Tidak Valid

Setelah dilakukan pengujian dan perhitungan validitas dari 20 item pertanyaan, terdapat 16 item pertanyaan yang valid dan 4 item yang tidak valid. Sehingga untugangket motivasi memiliki 16 pertanyaan yang akan ditanyakan saat melakukan penelitian. *Hasil uji validitas angke motivasi terlampir dibagian lampiran halaman 169.* Sehingga kisi-kisi angket motivasi yang valid dan dan dapat diteliti sebagai berikut:

Tabel 2.8 Kisi-Kisi Angket Motivasi Siswa

Variabel	Indikator	No.Item Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
Motivasi Belajar Siswa	Tekun menghadapi tugas	1	-	1
	Ulet menghadapi ujian	4,6	5	3
	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	7	8	2
	Lebih senang bekerja mandiri	10	9	2
	Cepat bosan pada tugas yang rutin	11	12,13	3
	Dapat mempertahankan pendapatnya	14	-	1
	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu	16,18	17	3
	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	19	-	1
	Total jumlah			16

Tabel diatas menjelaskan banyak jumlah soal yang ditanyakan dalam penelitian. Untuk indikator tekun menghadapi tugas memiliki 1 pertanyaan yang termuat dalam kalimat positif. Pada indikator ulet menghadapi ujian memiliki 3 pertanyaan yang terdiri dari 2 pertanyaan dalam bentuk kalimat positif dan 1 dalam bentuk kalimat negatif. Untuk indikator menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah

memiliki 2 pertanyaan terdiri dari 1 pertanyaan dalam bentuk positif dan 1 pertanyaan dalam bentuk negatif.

Pada indikator lebih senang bekerja mandiri memiliki 2 pertanyaan yang terdiri dari 1 pertanyaan dalam bentuk positif dan 1 pertanyaan dalam bentuk negatif. Untuk indikator cepat bosan pada tugas yang rutin memiliki 3 pertanyaan yang terdiri dari 1 pertanyaan dalam bentuk positif dan 2 pertanyaan dalam bentuk negatif. Untuk indikator dapat mempertahankan pendapatnya memiliki 1 pertanyaan dalam bentuk positif. Pada indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu memiliki 3 pertanyaan yang terdiri dari 2 pertanyaan dalam bentuk positif dan 1 pertanyaan dalam bentuk negatif. Untuk indikator senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal memiliki 1 pertanyaan yang termuat dalam bentuk kalimat positif. Sehingga jumlah keseluruhan butir pertanyaan yang termuat dalam bentuk positif sebanyak 16 pertanyaan dan kalimat negatif sebanyak 4 pertanyaan.

Peneliti melakukan penyesuaian penomoran instrumen angket motivasi. Hanya perhitungan pernyataan valid yang akan diteliti, sehingga penomoran soal angket terdapat perubahan untuk menyesuaikan urutan penomoran. Pada tabel berikut ini akan dijeskan tentang penomoran instrumen angket motivasi secara berurutan:

Tabel 2.9 Penomoran Instrumen Angket Motivasi Siswa

No.	Nomor Soal Ketika Penelitian	Pernyataan Instrumen Angket	Nomor soal ketika uji instrumen (Hanya yang valid)
1.	1	Saya mengerjakan tugas PAI dengan bersungguh-sungguh	1
2.	2	Jika ada nilai PAI yang jelek, saya akan lebih rajin belajar lagi agar nilai saya menjadi baik	4
3.	3	Jika saya menemukan soal yang sulit maka saya tidak akan mengerjakan soal tersebut	5
4.	4	Apabila saya menemukan soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai saya menemukan jawabannya	6
5.	5	Saya selalu bertanya kepada guru tentang materi yang belum saya pahami	7
6.	6	Saya malas bertanya kepada guru tentang materi yang belum saya pahami	8
7.	7	Saya tidak pernah mencontek jawaban teman, karena saya percaya dengan jawaban saya sendiri	9
8.	8	Saya lebih senang mengerjakan tugas PAI dengan teman-teman	10
9.	9	Saya senang belajar PAI karena guru menggunakan metode permainan saat pembelajaran	11
10.	10	Saya merasa bosan mengikuti pembelajaran PAI karena pada saat pembelajaran hanya mencatat saja	12

11.	11	Saya merasa bosan mengikuti pembelajaran PAI karena guru hanya menjelaskan materi menggunakan metode ceramah saja	13
12.	12	Jika pada saat diskusi ada pendapat yang berbeda, maka saya akan menanggapinya	14
13.	13	Setiap saya mengerjakan soal atau tugas PAI, saya mempunyai target nilai minimal tertinggi di atas rata-rata karena saya yakin dapat mengerjakan seluruh soalnya dengan benar	16
14.	14	Saya selalu ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan	17
15.	15	Saya yakin dapat memperoleh nilai baik karena saya sudah mengerjakan tugas PAI dengan bersungguh-sungguh	18
16.	16	Saya mencari sumber-sumber lain yang berkaitan dengan tugas yang saya kerjakan agar menyempurnakan jawaban	19

2. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu instrumen pengukuran dikatakan jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat (Muhidin, 2017:37). Jadi, uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Menurut Riduwan (2010:125), uji reliabilitas instrumen penelitian menggunakan rumus Cronbah's Alpha. Cronbach's Alpha adalah rumus matematis yang digunakan untuk menguji tingkat

reliabilitas ukuran, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih.

Dalam memutuskan hasil dari instrumen yang telah ada terkait reliabel atau tidak reliabel hasil data yang diperoleh, peneliti menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Reliabilitas Instrumen

Interval Koefisien	Kriteria
0,810-1,000	Sangat Tinggi
0,610-0,800	Tinggi/baik
0,410-0,600	Cukup
0,210-0,400	Rendah
0,00-0,200	Sangat Rendah

Sumber : Supriadi, 2011:128

Pada perhitungan hasil dari instrumen terkait reliabel atau tidak reliabelnya hasil data yang diperoleh, peneliti menggunakan aplikasi SPSS Versi 25 *for windows* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas Angket Aktivitas Pembelajaran Daring

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.811	.819	20

Tabel 3.3 Hasil Reliabilitas Angket Motivasi Siswa

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.834	.854	20

Berdasarkan hasil data di atas diperoleh Cronbach's Alpha Based on Standardized Items atau tingkat reliabilitas yaitu 0,819 dan 0,854. Artinya sesuai kriteria reliabilitas data pada tabel sebelumnya hasil

reliabilitas uji coba instrumen 0,819 dan 0,854 berada pada rentang atau interval koefisien berada pada kriteria sangat tinggi. *Hasil uji reliabilitas uji coba instrumen penelitian terlampir dibagian lampiran halaman 173.*

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi, data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan program komputer SPSS *versi 25 for windows*. SPSS merupakan salah satu program untuk pengolahan data statistik yang dapat digunakan dengan cukup mudah. Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti sebagai berikut:

1. Mean

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Mean atau rata-rata yang dicari nilainya

$\sum X$ = Jumlah sampel

N = Banyaknya skor (Abdurahman, 2011:95)

Rumus *mean* (rata-rata) tersebut untuk menjawab rumusan masalah penelitian terkait rata-rata pembelajaran daring dan rata-rata motivasi siswa.

2. Uji Prasyarat analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi prasyaratan untuk dianalisis dengan teknik yang telah direncanakan. Uji tersebut diantaranya sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau nonparametrik. Melalui uji ini sebuah data hasil penelitian dapat diketahui bentuk distribusi data tersebut, yaitu berdistribusi normal atau tidak normal (Misbahudin, 2013:278). Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*, rumus *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan :

KD = Jumlah *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari

n_1 = Jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = Jumlah sampel yang diharapkan (Sugiyono, 2013:257)

3. Analisis Data Angket

Analisis data angket menggunakan skala *Likert* dalam bentuk cek (*checklist*) dengan lima jawaban yaitu :

- a) Skor 5 untuk jawaban sangat setuju
- b) Skor 4 untuk jawaban setuju
- c) Skor 3 untuk jawaban kadang-kadang
- d) Skor 2 untuk jawaban tidak setuju
- e) Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui motivasi siswa saat pembelajaran daring. Adapun tahapan analisisnya sebagai berikut:

- a) Menjumlahkan indikator dari aspek angket motivasi
- b) Menghitung presentase aspek angket motivasi siswa saat pembelajaran daring

Rumus menghitung angket:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor jawabannya}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

4. Hipotesis

a. Korelasi product Moment

Korelasi *product moment* adalah salah satu teknik untuk mencari hubungan antar dua variabel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan korelasi *product moment* untuk mengetahui korelasi antara variabel X dengan variabel Y_1 dan variabel X dengan variabel Y_2 dan seberapa besar kontribusi yang diterangkan oleh variabel X dengan

variabel Y_1 dan variabel X dengan variabel Y_2 , dengan menggunakan *product moment* angka kasar. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Tingkat validitas atau koefisien korelasi “r”

N = Banyaknya subjek yang diuji (*Number of cases*)

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor item (X)

$\sum Y$ = Jumlah Seluruh skor total (Y)

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total (Arikunto, 2013:213)

Kemudian hasil perhitungan korelasi tersebut dapat ditafsirkan dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Korelasi Product Moment

Besarnya Product Moment (r_{xy})	Keterangan
0,00-0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi akan tetapi, korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0,20-0,40	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40-0,70	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup tinggi
0,70-0,90	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang tinggi

0,90-1,00	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat tinggi atau sangat kuat
-----------	---

Sumber: Sudjana, 2005: 100-101

b. Korelasi Rank Spearman

Korelasi *rank spearman* digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel berskala ordinal, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung (Sarwono dan ely, 2010:26). Ukuran asosiasi yang menuntut seluruh variabel diukur sekurang-kurangnya dalam skala ordinal, membuat objek atau individu-individu yang dipelajari dapat di ranking dalam banyak rangkaian berturut-turut. Skala ordinal atau skala urutan, yaitu skala yang digunakan jika terdapat hubungan, biasanya berbeda di antara kelas-kelas dan ditandai dengan “>” yang berarti “lebih besar daripada”. Koefisien yang berdasarkan ranking ini dapat menggunakan koefisien korelasi *rank spearman* (Sugiyono, 2013:357). Berikut ini rumus korelasi *rank spearman* yaitu:

$$\rho = 1 - \frac{6\sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

ρ = Koefisien Korelasi *Rank Spearman*

b_i = Rangking Data Variabel $X_i - Y_i$

n = Jumlah Responden

Setelah melalui perhitungan persamaan analisis korelasi *rank spearman*, kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan kriteria yang ditetapkan, yaitu dengan membandingkan nilai ρ hitung ρ tabel yang dirumuskan sebagai berikut:

Jika $\rho \text{ hitung} \leq 0$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $\rho \text{ hitung} > 0$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

c. Koefisien Determinasi

Setelah nilai korelasi dari perhitungan di atas, selanjutnya dihitung dengan nilai koefisien determinasinya, untuk mengetahui besar (1) pengaruh pembelajaran daring (variabel x) terhadap motivasi (variabel y_1) di SMPN 8 Palangka Raya, (2) pengaruh pembelajaran daring (variabel x) terhadap hasil belajar PAI siswa (variabel y_2) di SMPN 8 Palangka Raya rumusnya sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis determinasi adalah :

- 1) Jika KD mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.

- 2) Jika KD mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian merupakan paparan data yang ditemukan selama dilakukan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian yang diteliti. Pada bagian ini diuraikan hasil aktivitas pembelajaran daring dan motivasi siswa. Adapun hasil yang diteliti oleh peneliti adalah sejauh mana hubungan dan pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi.

Penelitian ini dilakukan di SMPN 8 Palangka Raya Tahun Ajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa dari kelas VII-IX sebanyak 464 siswa. Dalam penelitian jumlah keseluruhan ini disebut populasi penelitian. Populasi penelitian sebanyak 464 siswa mengisi instrumen penelitian yang peneliti berikan berupa angket aktivitas pembelajaran daring dan angket motivasi melalui alamat link *google form* (<http://bit.ly/Angketaktivitaspembelajaranandari-ngdansiswa>). Instrumen penelitian angket terlampir dibagian lampiran halaman. Setelah pengisian dilakukan oleh para siswa, maka sejumlah 198 siswa yang peneliti perlukan jawabannya untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. *Daftar nama responden instrumen penelitian terlampir dibagian lampiran halaman 191.*

1. Pembelajaran Daring

Pertanyaan penelitian terkait aktivitas pembelajaran daring terdapat 14 butir soal. Penomoran pertanyaan dilakukan secara urut sebanyak 14

pertanyaan, di simbolkan dengan huruf P (Pembelajaran Daring). Dengan demikian, pada perhitungan hasil instrumen penelitian pembelajaran daring ini dilakukan penulisan penomoran soal berupa P1 sampai P14. Namun, perlu diketahui bahwa untuk penskoran angka penilaian dari alternatif jawaban terbagi menjadi dua bagian yaitu penilaian dalam bentuk pertanyaan berupa kalimat positif dan penilaian dalam bentuk pertanyaan berupa kalimat negatif.

Pada pertanyaan berupa kalimat positif maka spesifikasi penilaiannya dari interval 5 sampai 1. Jika menjawab sangat setuju maka bernilai 5, menjawab setuju bernilai 4, menjawab kadang-kadang bernilai 3, menjawab tidak setuju bernilai 2 dan jika responden menjawab sangat tidak setuju bernilai 1.

Selanjutnya, pada pertanyaan berupa kalimat negatif maka spesifikasi penilaiannya dari interval 1 sampai 5. Jika menjawab sangat tidak setuju maka bernilai 5, menjawab tidak setuju bernilai 4, menjawab kadang-kadang bernilai 3, menjawab setuju bernilai 2 dan jika responden menjawab sangat setuju bernilai 1. *Data rekapitan jawaban angket aktivitas pembelajaran daring terlampir dibagian lampiran halaman 212.*

Peneliti akan menjelaskan hasil yang diperoleh dari instrumen penelitian aktivitas pembelajaran daring pada masing-masing indikator.

a. Penggunaan berbagai media komunikasi

Item pertanyaan indikator penggunaan berbagai media komunikasi terdapat pada nomor soal P1. Pertanyaan tersebut

merupakan pertanyaan dengan bentuk kalimat positif yang memiliki penilaian dari interval 5-1 sesuai klasifikasi penilaian jawaban untuk kalimat positif, seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya. Berikut ini tabel hasil data yang diperoleh dari indikator penggunaan berbagai media komunikasi yaitu :

Tabel 3.5 Hasil Data Jawaban Responden Sesuai Alternatif Jawaban Pada Indikator Penggunaan Berbagai Media Komunikasi

No. Soal	Pertanyaan	Bentuk Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Skor	Total Pemilih Jawaban
P1	Saya senang belajar menggunakan <i>whatsApp</i> dibandingkan belajar di kelas	Kalimat Positif	Sangat Setuju	5	17
			Setuju	4	38
			Kadang-Kadang	3	93
			Tidak Setuju	2	35
			Sangat Tidak Setuju	1	15
			Tidak Setuju		

Pada nomor soal P1 ditanyakan kepada responden kalimat pertanyaan “saya senang belajar menggunakan *whatsApp* dibandingkan

belajar di kelas”. Berdasarkan pernyataan tersebut, untuk indikator penggunaan berbagai media komunikasi nomor soal P1, sebanyak 17 responden menjawab sangat setuju, 38 responden menjawab setuju, 93 responden menjawab kadang-kadang, 35 responden menjawab tidak setuju, dan 15 responden menjawab sangat tidak setuju.

Setelah melakukan perhitungan berupa penjumlahan masing-masing tiap item pertanyaan pada indikator penggunaan berbagai media komunikasi. Peneliti melakukan perhitungan rata-rata pembelajaran daring pada indikator penggunaan berbagai media komunikasi dengan menggunakan SPSS 25 *for windows* sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Perhitungan Rata-Rata Pembelajaran Daring Indikator Penggunaan Berbagai Media Komunikasi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Kategori
P1	198	1.00	5.00	3.0354	1.00948	Cukup
Total				3.0354		Cukup

Tabel di atas menjelaskan bahwa jumlah rata-rata dari nomor P1 memiliki rata-rata pembelajaran daring berjumlah 3,035 yang termasuk dalam klasifikasi pembelajaran daring kategori cukup.

b. Memanfaatkan paket untuk kepentingan pembelajaran

Pertanyaan indikator memanfaatkan paket untuk kepentingan pembelajaran terdapat pada nomor soal P2. Item pertanyaan pada indikator ini ditanyakan melalui kalimat dalam bentuk negatif. Cara perhitungan hasil jawaban responden dilakukan sesuai dengan bentuk kalimat sesuai aturan penskoran kalimat negatif yang telah dijelaskan

sebelumnya. Berikut ini tabel hasil data yang diperoleh dari indikator memanfaatkan paket untuk kepentingan pembelajaran yaitu :

Tabel 3.7 Hasil Data Jawaban Responden Sesuai Alternatif Jawaban Pada Indikator Memanfaatkan Paket Untuk Kepentingan Pembelajaran

No. Soal	Pertanyaan	Bentuk Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Skor	Total Pemilih Jawaban
P2	Saya malas belajar daring, karena menghabiskan paket yang mahal	Kalimat Negatif	Sangat Setuju	5	24
			Tidak Setuju	4	85
			Kadang-Kadang Setuju	3	55
			Sangat Setuju	2	26
			Sangat Setuju	1	8

Pada nomor soal P2 ditanyakan kepada responden kalimat pertanyaan “Saya malas belajar daring, karena menghabiskan paket yang mahal”. Berdasarkan pernyataan tersebut, untuk indikator

penggunaan berbagai media komunikasi nomor soal P2, sebanyak 24 responden menjawab sangat tidak setuju, 85 responden menjawab tidak setuju, 55 responden menjawab kadang-kadang, 26 responden menjawab setuju, dan 8 responden menjawab sangat setuju.

Setelah melakukan perhitungan berupa penjumlahan masing-masing setiap item pertanyaan pada indikator memanfaatkan paket untuk kepentingan pembelajaran. Peneliti melakukan perhitungan rata-rata pembelajaran daring pada indikator memanfaatkan paket untuk kepentingan pembelajaran menggunakan aplikasi SPSS versi 25 *for windows* sebagai berikut:

Tabel 3.8 Hasil Perhitungan Rata-Rata Pembelajaran Daring Indikator Memanfaatkan Paket Untuk Kepentingan Pembelajaran

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Kategori
P2	198	1.00	5.00	3.4596	1.00045	Tinggi
Total				3.4596		Tinggi

Tabel di atas menjelaskan bahwa jumlah rata-rata dari nomor P4 memiliki rata-rata pembelajaran daring berjumlah 3,460 yang termasuk dalam klasifikasi pembelajaran daring kategori tinggi.

c. Bahan ajar dan berbagai informasi

Pertanyaan indikator bahan ajar dan berbagai informasi terdapat pada nomor soal P3. Item pertanyaan pada indikator ini ditanyakan melalui kalimat dalam bentuk positif. Cara perhitungan hasil jawaban

responden dilakukan sesuai dengan bentuk kalimat sesuai aturan penskoran kalimat positif yang telah dijelaskan sebelumnya. Berikut ini tabel hasil data yang diperoleh dari indikator bahan ajar dan berbagai informasi yaitu :

Tabel 3.9 Hasil Data Jawaban Responden Sesuai Alternatif Jawaban Pada Indikator Bahan Ajar Dan Berbagai Informasi

No. Soal	Pertanyaan	Bentuk Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Skor	Total Pemilih Jawaban
P3	Saya senang belajar menggunakan handphone sendiri saat pembelajaran daring	Kalimat Positif	Sangat Setuju	5	53
			Setuju	4	96
			Kadang-Kadang	3	38
			Tidak Setuju	2	8
			Sangat Tidak Setuju	1	2

Pada nomor soal P3 ditanyakan kepada responden kalimat pertanyaan “Saya senang belajar menggunakan handphone sendiri saat pembelajaran daring”. Berdasarkan pernyataan tersebut, untuk indikator penggunaan berbagai media komunikasi nomor soal P3, sebanyak 54

responden menjawab sangat setuju, 96 responden menjawab setuju, 38 responden menjawab kadang-kadang, 8 responden menjawab tidak setuju, dan 2 responden menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Rata-Rata Pembelajaran Daring Indikator Bahan Ajar Dan Berbagai Informasi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Kategori
P3	198	1.00	5.00	3.9293	.95856	Tinggi
Total				3.9293		Tinggi

Tabel di atas menjelaskan bahwa jumlah rata-rata dari nomor P6 memiliki rata-rata pembelajaran daring berjumlah 3.929 yang termasuk dalam klasifikasi pembelajaran daring kategori tinggi.

- d. Belajar mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi

Pertanyaan indikator belajar mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi terdapat pada nomor soal P4 dan P5. Item pertanyaan pada indikator ini ditanyakan melalui kalimat dalam bentuk positif. Cara perhitungan hasil jawaban responden dilakukan sesuai dengan bentuk kalimat sesuai aturan penskoran kalimat positif yang telah dijelaskan sebelumnya. Berikut ini tabel hasil data yang diperoleh dari indikator belajar mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yaitu :

Tabel 4 2 Hasil Data Jawaban Responden Sesuai Alternatif Jawaban Pada Indikator Belajar Mandiri, Belajar Tuntas, Menggunakan Teknologi Informasi Dan Komunikasi

No. Soal	Pertanyaan	Bentuk Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Skor	Total Pemilih Jawaban
P4	Saya sangat bersemangat untuk mengikuti pembelajaran daring sebelum waktu pembelajaran dimulai	Kalimat Positif	Sangat Setuju	5	21
			Setuju	4	75
			Kadang-Kadang	3	89
			Tidak Setuju	2	10
			Sangat Tidak Setuju	1	3
P5	Saya senang dapat memahami pembelajaran, walaupun belajar melalui handphone saja	Kalimat Positif	Sangat Setuju	5	34
			Setuju	4	87
			Kadang-Kadang	3	57
			Tidak	2	16

			Setuju		
			Sangat	1	4
			Tidak		
			Setuju		

Tabel di atas memaparkan bahwa pada nomor soal P4 menyebutkan pertanyaan “Saya sangat bersemangat untuk mengikuti pembelajaran daring sebelum waktu pembelajaran dimulai”. Terdapat 21 responden menjawab sangat setuju, 75 responden menjawab setuju, 89 responden menjawab kadang-kadang, 10 responden menjawab tidak setuju, dan 3 responden menjawab sangat tidak setuju.

Pada nomor soal P5 menyatakan bahwa “Saya senang dapat memahami pembelajaran, walaupun belajar melalui handphone saja”. Terdapat 34 responden menjawab sangat setuju, 87 responden menjawab setuju, 57 responden menjawab kadang-kadang, 16 responden menjawab tidak setuju, dan 4 responden menjawab sangat tidak setuju.

Setelah melakukan perhitungan berupa penjumlahan masing-masing setiap item pertanyaan pada indikator belajar mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Peneliti melakukan perhitungan rata-rata pembelajaran daring pada indikator belajar mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dengan menggunakan SPSS versi 25 *for windows* sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Rata-Rata Pembelajaran Daring Indikator Belajar Mandiri, Belajar Tuntas, Menggunakan Teknologi Informasi Dan Komunikasi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Kategori
P4	198	2.00	5.00	3.5253	.77188	Tinggi
P5	198	1.00	5.00	3.6616	.92437	Tinggi
Total				3.5934		Tinggi

Tabel di atas menjelaskan jumlah rata-rata pada nomor soal P4 bernilai 3,525 yang termasuk dalam klasifikasi pembelajaran daring dengan kategori tinggi. Pada nomor soal P5 memiliki nilai rata-rata 3,662 yang termasuk dalam kategori pembelajaran daring yang tinggi. Sehingga dari perhitungan rata-rata dari masing-masing nomor soal P4 dan P5 lalu dibagi dua sesuai banyaknya jumlah item di indikator belajar mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, maka diperoleh angka rata-rata pembelajaran daring sebesar 3,593 yang termasuk dalam kriteria penilaian dengan kategori tinggi.

e. Pendidikan jarak jauh bersifat terbuka

Pertanyaan indikator pendidikan jarak jauh bersifat terbuka terdapat pada nomor soal P6 dan P7. Item pertanyaan pada indikator ini ditanyakan melalui kalimat yang berbentuk positif dan negatif. Adapun item pertanyaan positif terdapat pada nomor P6. Sedangkan, pertanyaan dengan kalimat negatif terdapat pada nomor P7. Cara perhitungan hasil jawaban responden dilakukan sesuai dengan bentuk kalimat sesuai

aturan penskoran kalimat positif atau kalimat negatif yang telah dijelaskan sebelumnya. Berikut ini tabel hasil data yang diperoleh dari indikator pendidikan jarak jauh bersifat terbuka yaitu :

Tabel 4.4 Hasil Data Jawaban Responden Sesuai Alternatif Jawaban Pada Indikator Pendidikan Jarak Jauh Bersifat Terbuka

No. Soal	Pertanyaan	Bentuk Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Skor	Total Pemilih Jawaban
P6	Saya senang belajar melalui daring, karena saya bisa belajar di rumah	Kalimat Positif	Sangat Setuju	5	30
			Setuju	4	76
			Kadang-Kadang	3	60
			Tidak Setuju	2	24
			Sangat Tidak Setuju	1	8
P7	Saya malas mengikuti pembelajaran daring, karena waktu pembelajaran lebih lama	Kalimat Negatif	Sangat Tidak Setuju	5	32
			Tidak Setuju	4	102

	dibandingkan pembelajaran di kelas		Setuju		
			Kadang-	3	53
			Kadang		
			Setuju	2	9
			Sangat	1	2
			Setuju		

Tabel di atas memaparkan bahwa pada nomor soal P6 menyebutkan pertanyaan “ Saya senang belajar melalui daring, karena saya bisa belajar di rumah”. Terdapat 30 responden menjawab sangat setuju, 76 responden menjawab setuju, 60 responden menjawab kadang-kadang, 24 responden menjawab tidak setuju, dan 8 responden menjawab sangat tidak setuju.

Pada nomor soal P7 menyatakan bahwa “ Saya malas mengikuti pembelajaran daring, karena waktu pembelajaran lebih lama dibandingkan pembelajaran di kelas”. Terdapat 32 responden menjawab sangat tidak setuju, 102 responden menjawab tidak setuju, 53 responden menjawab kadang-kadang, 9 responden menjawab setuju, dan 2 responden menjawab sangat setuju.

Setelah melakukan perhitungan berupa penjumlahan masing-masing setiap item pertanyaan pada indikator pendidikan jarak jauh bersifat terbuka. Peneliti melakukan perhitungan rata-rata pembelajaran

daring pada indikator pendidikan jarak jauh bersifat terbuka dengan menggunakan SPSS versi 25 *for windows* sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Rata-Rata Pembelajaran Indikator Pendidikan Jarak Jauh Bersifat Terbuka

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Kategori
P6	198	1.00	5.00	3.4848	1.02123	Tinggi
P7	198	1.00	5.00	3.7727	.80850	Tinggi
Total				3.6287		Tinggi

Tabel di atas menjelaskan jumlah rata-rata pada nomor soal P6 bernilai 3,485 yang termasuk dalam klasifikasi pembelajaran daring dengan kategori tinggi. Pada nomor soal P7 memiliki nilai rata-rata 3,773 yang termasuk dalam kategori pembelajaran daring yang tinggi. Sehingga dari perhitungan rata-rata dari masing-masing nomor soal P6 dan P7 lalu dibagi dua sesuai banyaknya jumlah item di indikator pendidikan jarak jauh bersifat terbuka, maka diperoleh angka rata-rata pembelajaran daring sebesar 3,629 yang termasuk dalam kriteria penilaian dengan kategori tinggi.

- f. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia

Pertanyaan indikator meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia terdapat pada nomor soal P8, P9 dan P10. Item pertanyaan pada indikator ini ditanyakan melalui kalimat yang berbentuk positif dan negatif. Adapun item pertanyaan positif terdapat pada nomor P8, dan P9. Sedangkan, pertanyaan dengan

kalimat negatif terdapat pada nomor P10. Cara perhitungan hasil jawaban responden dilakukan sesuai dengan bentuk kalimat sesuai aturan penskoran kalimat positif atau kalimat negatif yang telah dijelaskan sebelumnya. Berikut ini tabel hasil data yang diperoleh dari indikator meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia yaitu

Tabel 4 6 Hasil Data Jawaban Responden Sesuai Alternatif Jawaban Pada Indikator Meningkatkan Muru Pendidikan Dan Pelatihan Dengan Memanfaatkan Multimedia

No. Soal	Pertanyaan	Bentuk Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Skor	Total Pemilih Jawaban
P8	Saya suka mengikuti pembelajaran daring, karena guru menampilkan video yang membuat suasana menjadi menyenangkan	Kalimat Positif	Sangat Setuju	5	19
			Setuju	4	78
			Kadang-Kadang	3	73
			Tidak Setuju	2	23
			Sangat Tidak Setuju	1	5

P9	Saya suka mengikuti pembelajaran daring, karena materi pelajaran lebih mudah dipahami	Kalimat Positif	Sangat Setuju	5	14
			Setuju	4	41
			Kadang-Kadang	3	93
			Tidak Setuju	2	35
			Sangat Tidak Setuju	1	15
P10	Saya malas mengikuti pembelajaran daring, karena pembelajaran sangat membosankan	Kalimat Negatif	Sangat Tidak Setuju	5	23
			Tidak Setuju	4	68
			Kadang-Kadang	3	74
			Setuju	2	23
			Sangat Setuju	1	10

Tabel di atas memaparkan bahwa pada nomor soal P8 menyebutkan pertanyaan “ Saya suka mengikuti pembelajaran daring, karena guru menampilkan video yang membuat suasana menjadi menyenangkan”. Terdapat 19 responden menjawab sangat setuju, 78 responden menjawab setuju, 73 responden menjawab kadang-kadang, 23 responden menjawab tidak setuju, dan 5 responden menjawab sangat tidak setuju.

Pada nomor soal P9 menyatakan bahwa “ Saya suka mengikuti pembelajaran daring, karena materi pelajaran lebih mudah dipahami”. Terdapat 14 responden menjawab sangat setuju, 41 responden menjawab setuju, 93 responden menjawab kadang-kadang, 35 responden menjawab tidak setuju, dan 15 responden menjawab sangat tidak setuju.

Soal nomor P10 menyatakan kalimat pertanyaan “Saya malas mengikuti pembelajaran daring, karena pembelajaran daring membosankan”. Terdapat 23 responden menjawab sangat tidak setuju, 68 responden menjawab tidak setuju, 74 responden menjawab kadang-kadang, 23 responden menjawab setuju, dan 10 responden menjawab sangat setuju.

Setelah melakukan perhitungan berupa penjumlahan masing-masing setiap item pertanyaan pada indikator meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia. Peneliti

melakukan perhitungan rata-rata pembelajaran daring pada indikator meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia menggunakan SPSS versi 25 *for windows* sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Rata-Rata Pembelajaran Daring Indikator Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Pelatihan Dengan Memanfaatkan Multimedia

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Kategori
P8	198	1.00	5.00	3.4192	.90741	Tinggi
P9	198	1.00	5.00	3.0202	.98702	Cukup
P10	198	1.00	5.00	3.3586	1.00137	Tinggi
Total				3.266		Tinggi

Tabel di atas menjelaskan jumlah rata-rata pada nomor soal P8 bernilai 3,419 yang termasuk dalam klasifikasi pembelajaran daring dengan kategori tinggi. Pada nomor soal P9 memiliki nilai rata-rata 3,020 yang termasuk dalam kategori pembelajaran daring yang cukup. Selanjutnya pada nomor soal P10 memiliki nilai rata-rata 3,359. Sehingga dari perhitungan rata-rata dari masing-masing nomor soal P8, P9, dan P10 lalu dibagi tiga sesuai banyaknya jumlah item di indikator meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia, maka diperoleh angka rata-rata pembelajaran daring sebesar 3,266 yang termasuk dalam kriteria penilaian dengan kategori tinggi.

f. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan

Pertanyaan indikator meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan terdapat pada nomor soal P11, P12 dan P13. Item pertanyaan pada indikator ini ditanyakan melalui kalimat yang berbentuk positif dan negatif. Adapun item pertanyaan positif terdapat pada nomor P11, dan P12. Sedangkan, pertanyaan dengan kalimat negatif terdapat pada nomor P13. Cara perhitungan hasil jawaban responden dilakukan sesuai dengan bentuk kalimat sesuai aturan penskoran kalimat positif atau kalimat negatif yang telah dijelaskan sebelumnya. Berikut ini tabel hasil data yang diperoleh dari indikator meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yaitu:

Tabel 4.8 Hasil Data Jawaban Responden Sesuai Alternatif Jawaban Pada Indikator Meningkatkan Keterjangkauan Pendidikan Dan Pelatihan

No. Soal	Pertanyaan	Bentuk Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Skor	Total Pemilih Jawaban
P11	Saya senang mengikuti pembelajaran daring, karena interaksi dengan guru lebih mudah dibandingkan di kelas	Kalimat Positif	Sangat Setuju	5	12
			Setuju	4	35
			Kadang-Kadang	3	75

			Tidak Setuju	2	60
			Sangat Tidak Setuju	1	16
P12	Saya senang mengikuti pembelajaran daring, karena waktunya lebih terjangkau dan efisien dibandingkan di kelas	Kalimat Positif	Sangat Setuju	5	21
			Setuju	4	75
			Kadang-Kadang	3	74
			Tidak Setuju	2	24
			Sangat Tidak Setuju	1	4
P13	Saya malas mengikuti pembelajaran daring, karena interaksi dengan guru lebih susah dan lebih mudah interaksi saat pembelajaran di kelas	Kalimat Negatif	Sangat Tidak Setuju	5	9
			Tidak Setuju	4	40
			Kadang-Kadang	3	66
			Setuju	2	54

			Sangat Setuju	1	29
--	--	--	---------------	---	----

Tabel di atas memaparkan bahwa pada nomor soal P11 menyebutkan pertanyaan “ Saya senang mengikuti pembelajaran daring, karena interaksi dengan guru lebih mudah dibandingkan di kelas”. Terdapat 12 responden menjawab sangat setuju, 35 responden menjawab setuju, 75 responden menjawab kadang-kadang, 60 responden menjawab tidak setuju, dan 16 responden menjawab sangat tidak setuju.

Pada nomor soal P12 menyatakan bahwa “Saya senang mengikuti pembelajaran daring, karena waktunya lebih terjangkau dan efisien dibandingkan di kelas”. Terdapat 21 responden menjawab sangat setuju, 75 responden menjawab setuju, 74 responden menjawab kadang-kadang, 24 responden menjawab tidak setuju, dan 4 responden menjawab sangat tidak setuju.

Soal nomor P13 menyatakan kalimat pertanyaan “Saya malas mengikuti pembelajaran daring, karena interaksi dengan guru lebih susah dan lebih mudah interaksi saat pembelajaran di kelas ”. Terdapat 9 responden menjawab sangat tidak setuju, 40 responden menjawab tidak setuju, 66 responden menjawab kadang-kadang, 54 responden menjawab setuju, dan 29 responden menjawab sangat setuju.

Setelah melakukan perhitungan berupa penjumlahan masing-masing setiap item pertanyaan pada indikator meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan. Peneliti melakukan perhitungan rata-rata pembelajaran daring pada indikator meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan menggunakan SPSS versi 25 *for windows* sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Rata-Rata Pembelajaran Daring Indikator Meningkatkan Keterjangkauan Pendidikan Dan Pelatihan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Kategori
P11	198	1.00	5.00	2.8333	1.01136	Cukup
P12	198	1.00	5.00	3.4293	.90825	Tinggi
P13	198	1.00	5.00	2.7273	1.080350	Cukup
Total				2.9966		Cukup

Tabel di atas menjelaskan jumlah rata-rata pada nomor soal P11 bernilai 2,833 yang termasuk dalam klasifikasi pembelajaran daring dengan kategori cukup. Pada nomor soal P12 memiliki nilai rata-rata 3,429 yang termasuk dalam kategori pembelajaran daring yang cukup. Selanjutnya pada nomor soal P13 memiliki nilai rata-rata 2,727. Sehingga dari perhitungan rata-rata dari masing-masing nomor soal P11, P12, dan P13 lalu dibagi tiga sesuai banyaknya jumlah item di indikator meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan, maka diperoleh angka rata-rata pembelajaran daring sebesar 2,966 yang termasuk dalam kriteria penilaian dengan kategori cukup.

g. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan

Pertanyaan indikator menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan terdapat pada nomor soal P14. Item pertanyaan pada indikator ini ditanyakan melalui kalimat dalam bentuk positif. Cara perhitungan hasil jawaban responden dilakukan sesuai dengan bentuk kalimat sesuai aturan penskoran kalimat positif yang telah dijelaskan sebelumnya. Berikut ini tabel hasil data yang diperoleh dari indikator menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yaitu :

Tabel 5.1 Hasil Data Jawaban Responden Sesuai Alternatif Jawaban Pada Indikator Menekan Biaya Penyelenggaraan Pendidikan Dan Pelatihan

No. Soal	Pertanyaan	Bentuk Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Skor	Total Pemilih Jawaban
P14	Saya senang mengikuti pembelajaran daring, karena menghemat biaya perjalanan, yang biasanya	Kalimat Positif	Sangat Setuju	5	30
			Setuju	4	63
			Kadang-Kadang	3	57
			Tidak Setuju	2	42

	membutuhkan ongkos buat berangkat ke sekolah		Sangat Tidak Setuju	1	6
--	---	--	---------------------------	---	---

Pada nomor soal P14 ditanyakan kepada responden kalimat pertanyaan “Saya senang mengikuti pembelajaran daring, karena menghemat biaya perjalanan, yang biasanya membutuhkan ongkos buat berangkat ke sekolah”. Berdasarkan pernyataan tersebut, untuk indikator penggunaan berbagai media komunikasi nomor soal P14, sebanyak 30 responden menjawab sangat setuju, 63 responden menjawab setuju, 57 responden menjawab kadang-kadang, 42 responden menjawab tidak setuju, dan 6 responden menjawab sangat tidak setuju.

Setelah melakukan perhitungan berupa penjumlahan masing-masing setiap item pertanyaan pada indikator menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan. Peneliti melakukan perhitungan rata-rata pembelajaran daring pada indikator menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan dengan menggunakan SPSS versi 25 *for windows* sebagai berikut:

Tabel 5.2 Hasil Perhitungan Rata-Rata Pembelajaran Daring Indikator Menekan Biaya Penyelenggaraan Pendidikan Dan Pelatihan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Kategori
P14	198	1.00	5.00	3.3485	1.06860	Tinggi
Total				3.3485		

Tabel di atas menjelaskan bahwa jumlah rata-rata dari nomor P14 memiliki rata-rata pembelajaran daring berjumlah 3,348 yang termasuk dalam klasifikasi pembelajaran daring kategori tinggi.

Peneliti akan memaparkan perhitungan nilai rata-rata secara keseluruhan. Perhitungan rata-rata pembelajaran daring secara keseluruhan ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25 *for windows*. Berikut ini uraian data hasil rata-rata perhitungan pembelajaran daring yaitu:

Tabel 5.3 Hasil Perhitungan Rata-Rata Pembelajaran Daring

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Kategori
P1	198	1.00	5.00	3.0354	1.00948	Tinggi
P2	198	1.00	5.00	3.4596	1.00045	Tinggi
P3	198	1.00	5.00	3.9293	.95856	Tinggi
P4	198	2.00	5.00	3.5253	.77188	Tinggi
P5	198	1.00	5.00	3.6616	.92437	Tinggi
P6	198	1.00	5.00	3.4848	1.02123	Tinggi
P7	198	1.00	5.00	3.7727	.80850	Tinggi
P8	198	1.00	5.00	3.4192	.90741	Tinggi
P9	198	1.00	5.00	3.0202	.98702	Tinggi
P10	198	1.00	5.00	3.3586	1.00137	Tinggi
P11	198	1.00	5.00	2.8333	1.01136	Cukup
P12	198	1.00	5.00	3.4293	.90825	Tinggi
P13	198	1.00	5.00	2.7273	1.08350	Cukup
P14	198	1.00	5.00	3.3485	1.06860	Tinggi
Total				3.3582		Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa secara keseluruhan hasil perhitungan rata-rata pembelajaran daring untuk ke empat belas item pertanyaan senilai 3,358 yang termasuk dalam kriteria rata-rata pembelajaran daring dengan kategori tinggi

2. Motivasi

Pertanyaan penelitian terkait motivasi terdapat 16 butir soal. Penomoran pertanyaan dilakukan secara urut sebanyak 16 pertanyaan, disimbolkan dengan huruf M (Motivasi). Dengan demikian, pada butir pertanyaan motivasi dilakukan dengan penomoran soal berupa M1 sampai M16. Namun, perlu diketahui untuk penskoran angka penilaian dari alternatif jawaban terbagi menjadi dua bagian yaitu penilaian pada bentuk kalimat pertanyaan berupa kalimat positif dan penilaian pada bentuk kalimat pertanyaan berupa kalimat negatif.

Kalimat pertanyaan dalam bentuk kalimat positif maka spesifikasi penilaiannya dari interval 5 sampai 1. Jika menjawab sangat setuju maka bernilai 5, menjawab setuju bernilai 4, menjawab kadang-kadang bernilai 3, menjawab tidak setuju bernilai 2, dan menjawab sangat tidak setuju bernilai 1. *Data rekapitan jawaban responden angket motivasi terlampir dibagian lampiran halaman 220*

a. Tekun menghadapi tugas

Item pertanyaan indikator tekun menghadapi tugas terdapat pada nomor soal M1. Soal M1 merupakan pertanyaan dengan kalimat positif yang memiliki penilaian dari interval 5-1 sesuai klasifikasi

penilaian jawaban untuk kalimat positif, seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya. Berikut ini tabel hasil data yang diperoleh dari indikator tekun menghadapi tugas yaitu:

Tabel 5.4 Hasil Data Jawaban Responden Sesuai Alternatif Jawaban Pada Indikator Tekun Menghadapi Tugas

No. Soal	Pertanyaan	Bentuk Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Skor	Total Pemilih Jawaban
M1	Saya mengerjakan tugas PAI dengan bersungguh-sungguh	Kalimat Positif	Sangat Setuju	5	80
			Setuju	4	96
			Kadang-Kadang	3	21
			Tidak Setuju	2	1
			Sangat Tidak Setuju	1	0

Pada nomor soal M1 ditanyakan kepada responden kalimat pertanyaan “saya mengerjakan tugas PAI dengan bersungguh-sungguh”. Berdasarkan pernyataan tersebut, untuk indikator tekun menghadapi tugas nomor soal M1, sebanyak 80 responden menjawab sangat setuju, 96 responden menjawab setuju, 21 responden menjawab

kadang-kadang, 1 responden menjawab tidak setuju, dan 0 responden menjawab sangat tidak setuju.

Setelah melakukan perhitungan berupa penjumlahan masing-masing setiap item pertanyaan pada indikator tekun menghadapi tugas. Peneliti melakukan perhitungan rata-rata pembelajaran motivasi pada indikator tekun menghadapi tugas dengan menggunakan SPSS versi 25 *for windows* sebagai berikut:

Tabel 5.5 Hasil Perhitungan Rata-Rata Motivasi Indikator Menekan Biaya Penyelenggaraan Tekun Menghadapi Ujian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Kategori
M1	198	2.00	5.00	4.2879	.67060	Sangat Tinggi
Total				4.2879		

Tabel di atas menjelaskan bahwa jumlah rata-rata dari nomor M1 memiliki rata-rata motivasi berjumlah 4,288 yang termasuk dalam klasifikasi motivasi kategori sangat tinggi.

b. Ulet Menghadapi Ujian

Item pertanyaan indikator ulet menghadapi ujian terdapat pada nomor M2, M3, dan M4. Pada item pertanyaan pada indikator ini ditanyakan melalui kalimat positif dan negatif. Adapun item pertanyaan positif terdapat pada nomor M2, dan M3. Sedangkan, pertanyaan dengan kalimat negatif terdapat pada nomor M4. Cara perhitungan hasil jawaban responden kalimat positif dan kalimat negatif yang telah

dijelaskan sebelumnya. Berikut ini tabel hasil data yang diperoleh dari indikator ulet menghadapi ujian yaitu:

Tabel 5.6 Hasil Data Jawaban Responden Sesuai Alternatif Jawaban Pada Indikator Ulet Menghadapi Ujian

No. Soal	Pertanyaan	Bentuk Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Skor	Total Pemilih Jawaban
M2	Jika ada nilai PAI yang jelek, saya akan lebih rain belajar lagi agar nilai saya menjadi baik	Kalimat Positif	Sangat Setuju	5	77
			Setuju	4	95
			Kadang-Kadang	3	26
			Tidak Setuju	2	0
			Sangat Tidak Setuju	1	0
M3	Jika saya menemukan soal yang sulit maka saya tidak akan mengerjakan soal tersebut	Kalimat Negatif	Sangat Tidak Setuju	5	44
			Tidak Setuju	4	107

			Kadang-Kadang	3	39
			Setuju	2	7
			Sangat Setuju	1	1
M4	Apabila saya menemukan soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai saya menemukan jawabannya	Kalimat Positif	Sangat Setuju	5	75
			Setuju	4	90
			Kadang-Kadang	3	31
			Tidak Setuju	2	2
			Sangat Tidak Setuju	1	0

Tabel di atas memaparkan bahwa pada nomor soal M2 menyebutkan pertanyaan “Jika ada nilai PAI yang jelek, saya akan lebih rajin belajar lagi agar nilai saya menjadi baik”. Terdapat 77 responden menjawab sangat setuju, 95 responden menjawab setuju, 26 responden menjawab kadang-kadang, 0 responden menjawab tidak setuju, dan 0 responden menjawab sangat tidak setuju.

Pada nomor soal M3 menyatakan bahwa “Jika saya menemukan soal yang sulit maka saya tidak akan mengerjakan soal tersebut”. Terdapat 44 responden menjawab sangat tidak setuju, 107 responden menjawab tidak setuju, 39 responden menjawab kadang-kadang, 7 responden menjawab setuju, dan 1 responden menjawab sangat setuju.

Soal nomor M4 menyatakan kalimat pertanyaan “Apabila saya menemukan soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai saya menemukan jawabannya”. Terdapat 75 responden menjawab sangat setuju, 90 responden menjawab setuju, 31 responden menjawab kadang-kadang, 2 responden menjawab tidak setuju, dan 0 responden menjawab sangat tidak setuju.

Setelah melakukan perhitungan berupa penjumlahan masing-masing setiap item pertanyaan pada indikator ulet menghadapi ujian. Peneliti melakukan perhitungan rata-rata pembelajaran motivasi pada indikator ulet menghadapi ujian dengan menggunakan SPSS versi 25 *for windows* sebagai berikut:

Tabel 5.7 Hasil Perhitungan Rata-Rata Motivasi Indikator Ulet Menghadapi Ujian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Kategori
M2	198	3.00	5.00	4.2576	.67540	Sangat Tinggi
M3	198	1.00	5.00	3.9394	.77810	Tinggi
M4	198		5.00	4.2020	.73325	Sangat Tinggi

Total				4.133		Sangat Tinggi
-------	--	--	--	-------	--	---------------

Tabel di atas menjelaskan jumlah rata-rata pada nomor soal M2 bernilai 4,258 yang termasuk dalam klasifikasi pembelajaran daring dengan kategori sangat tinggi. Pada nomor soal M3 memiliki nilai rata-rata 3,939 yang termasuk dalam kategori motivasi yang tinggi. Selanjutnya pada nomor soal M4 memiliki nilai rata-rata 4,202. Sehingga dari perhitungan rata-rata dari masing-masing nomor soal M2, M3, dan M4 lalu dibagi tiga sesuai banyaknya jumlah item di indikator ulet menghadapi ujian, maka diperoleh angka rata-rata motivasi sebesar 4,133 yang termasuk dalam kriteria penilaian dengan kategori sangat tinggi.

c. Menunjukkan Minat Terhadap Berbagai Macam Masalah

Item pertanyaan menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah terdapat pada nomor M5, dan M6. Pada item pertanyaan pada indikator ini ditanyakan melalui kalimat positif dan negatif. Adapun item pertanyaan positif terdapat pada nomor M5. Sedangkan, pertanyaan dengan kalimat negatif terdapat pada nomor M6. Cara perhitungan hasil jawaban responden kalimat positif dan kalimat negatif yang telah dijelaskan sebelumnya. Berikut ini tabel hasil data yang diperoleh dari indikator menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah yaitu:

Tabel 5.8 Hasil Data Jawaban Responden Sesuai Alternatif Jawaban Pada Indikator Menunjukkan Minat Terhadap Berbagai-macam Masalah

No. Soal	Pertanyaan	Bentuk Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Skor	Total Pemilih Jawaban
M5	Saya selalu bertanya kepada guru tentang materi yang belum saya pahami	Kalimat Positif	Sangat Setuju	5	17
			Setuju	4	41
			Kadang-Kadang	3	126
			Tidak Setuju	2	11
			Sangat Tidak Setuju	1	3
M6	Saya malas bertanya kepada guru tentang materi yang belum saya pahami	Kalimat Negatif	Sangat Tidak Setuju	5	21
			Tidak Setuju	4	69
			Kadang-Kadang	3	94

			Kadang		
			Setuju	2	11
			Sangat Setuju	1	3

Tabel di atas memaparkan bahwa pada nomor soal M5 menyebutkan pertanyaan “Saya selalu bertanya kepada guru tentang materi yang belum saya pahami”. Terdapat 17 responden menjawab sangat setuju, 41 responden menjawab setuju, 126 responden menjawab kadang-kadang, 11 responden menjawab tidak setuju, dan 3 responden menjawab sangat tidak setuju.

Pada nomor soal M6 menyatakan bahwa “ Saya malas bertanya kepada guru tentang materi yang belum saya pahami”. Terdapat 21 responden menjawab sangat tidak setuju, 69 responden menjawab tidak setuju, 94 responden menjawab kadang-kadang, 11 responden menjawab setuju, dan 3 responden menjawab sangat setuju.

Setelah melakukan perhitungan berupa penjumlahan masing-masing setiap item pertanyaan pada indikator menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. Peneliti melakukan perhitungan rata-rata motivasi pada indikator menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah dengan menggunakan SPSS versi 25 *for windows* sebagai berikut:

Tabel 5.9 Hasil Perhitungan Rata-Rata Motivasi Indikator Menunjukkan Minat Terhadap Berbagai-macam Masalah

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Kategori
M5	198	1.00	5.00	3.2929	.76407	Tinggi
M6	198	1.00	5.00	3.4747	.81662	Tinggi
Total				3.3838		

Tabel di atas menjelaskan jumlah rata-rata pada nomor soal M5 bernilai 3,293 yang termasuk dalam klasifikasi motivasi dengan kategori sangat tinggi. Pada nomor soal M6 memiliki nilai rata-rata 3,475 yang termasuk dalam kategori motivasi yang tinggi. Sehingga dari perhitungan rata-rata dari masing-masing nomor soal M5, dan M6 lalu dibagi dua sesuai banyaknya jumlah item di indikator menunjukkan minat terhadap berbagai-macam masalah, maka diperoleh angka rata-rata motivasi sebesar 3,384 yang termasuk dalam kriteria penilaian dengan kategori tinggi.

d. Lebih Senang Bekerja Mandiri

Item pertanyaan menunjukkan lebih senang bekerja mandiri terdapat pada nomor M7, dan M8. Pada item pertanyaan pada indikator ini ditanyakan melalui kalimat positif dan negatif. Adapun item pertanyaan positif terdapat pada nomor M7. Sedangkan, pertanyaan dengan kalimat negatif terdapat pada nomor M8. Cara perhitungan hasil jawaban responden kalimat positif dan kalimat negatif yang telah dijelaskan sebelumnya. Berikut ini tabel hasil data yang diperoleh dari

indikator menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah yaitu:

Tabel 6.1 Hasil Data Jawaban Responden Sesuai Alternatif Jawaban Pada Indikator Lebih Senang Bekerja Mandiri

No. Soal	Pertanyaan	Bentuk Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Skor	Total Pemilih Jawaban
M7	Saya tidak pernah mencontek jawaban teman, karena saya percaya dengan jawaban saya sendiri	Kalimat Positif	Sangat Setuju	5	65
			Setuju	4	67
			Kadang-Kadang	3	53
			Tidak Setuju	2	8
			Sangat Tidak Setuju	1	5
M8	Saya lebih senang mengerjakan tugas PAI dengan teman-teman	Kalimat Negatif	Sangat Tidak Setuju	5	15
			Tidak Setuju	4	36

			Kadang-Kadang	3	86
			Setuju	2	38
			Sangat Setuju	1	23

Tabel di atas memaparkan bahwa pada nomor soal M7 menyebutkan pertanyaan “Saya tidak pernah mencontek jawaban teman, karena saya percaya dengan jawaban saya sendiri”. Terdapat 65 responden menjawab sangat setuju, 67 responden menjawab setuju, 53 responden menjawab kadang-kadang, 8 responden menjawab tidak setuju, dan 5 responden menjawab sangat tidak setuju.

Pada nomor soal M8 menyatakan bahwa “Saya lebih senang mengerjakan tugas PAI dengan teman-teman”. Terdapat 15 responden menjawab sangat tidak setuju, 36 responden menjawab tidak setuju, 86 responden menjawab kadang-kadang, 38 responden menjawab setuju, dan 23 responden menjawab sangat setuju.

Setelah melakukan perhitungan berupa penjumlahan masing-masing setiap item pertanyaan pada indikator lebih senang bekerja mandiri. Peneliti melakukan perhitungan rata-rata motivasi pada indikator lebih senang bekerja mandiri dengan menggunakan SPSS versi 25 *for windows* sebagai berikut:

Tabel 6.2 Hasil Perhitungan Rata-Rata Motivasi Indikator Lebih Senang Bekerja Mandiri

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Kategori
M7	198	1.00	5.00	3.9040	.99025	Tinggi
M8	198	1.00	5.00	2.9091	1.06719	Cukup
Total				3.4065		Tinggi

Tabel di atas menjelaskan jumlah rata-rata pada nomor soal M7 bernilai 3,904 yang termasuk dalam klasifikasi motivasi dengan kategori tinggi. Pada nomor soal M8 memiliki nilai rata-rata 2,909 yang termasuk dalam kategori motivasi yang cukup. Sehingga dari perhitungan rata-rata dari masing-masing nomor soal M7, dan M8 lalu dibagi dua sesuai banyaknya jumlah item di indikator lebih senang bekerja mandiri, maka diperoleh angka rata-rata motivasi sebesar 3,406 yang termasuk dalam kriteria penilaian dengan kategori tinggi.

e. Cepat bosan pada tugas yang rutin

Item pertanyaan indikator cepat bosan pada tugas yang rutin terdapat pada nomor M9, M10, dan M11. Pada item pertanyaan pada indikator ini ditanyakan melalui kalimat positif dan negatif. Adapun item pertanyaan positif terdapat pada nomor M9. Sedangkan, pertanyaan dengan kalimat negatif terdapat pada nomor M10, dan M11. Cara perhitungan hasil jawaban responden kalimat positif dan kalimat negatif yang telah dijelaskan sebelumnya. Berikut ini tabel hasil data yang diperoleh dari indikator cepat bosan pada tugas yang rutin yaitu:

Tabel 6. 3 Hasil Data Jawaban Responden Sesuai Alternatif Jawaban Pada Indikator Cepat Bosan Pada Tugas Yang Rutin

No. Soal	Pertanyaan	Bentuk Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Skor	Total Pemilih Jawaban
M9	Saya senang belajar PAI karena guru menggunakan metode permainan saat pembelajaran	Kalimat Positif	Sangat Setuju	5	28
			Setuju	4	72
			Kadang-Kadang	3	78
			Tidak Setuju	2	15
			Sangat Tidak Setuju	1	5
M10	Saya merasa bosan mengikuti pembelajaran PAI karena pada saat pembelajaran hanya mencatat saja	Kalimat Negatif	Sangat Tidak Setuju	5	24
			Tidak Setuju	4	99
			Kadang-Kadang	3	59

			Setuju	2	9
			Sangat Setuju	1	7
M11	Saya merasa bosan mengikuti pembelajaran PAI karena guru hanya menjelaskan materi menggunakan metode ceramah	Kalimat Negatif	Sangat Tidak Setuju	5	26
			Tidak Setuju	4	108
			Kadang-Kadang	3	52
			Setuju	2	8
			Sangat Setuju	1	4

Tabel di atas memaparkan bahwa pada nomor soal M9 menyebutkan pertanyaan “Saya senang belajar PAI karena guru menggunakan metode permainan saat pembelajaran”. Terdapat 28 responden menjawab sangat setuju, 72 responden menjawab setuju, 78 responden menjawab kadang-kadang, 15 responden menjawab tidak setuju, dan 5 responden menjawab sangat tidak setuju.

Pada nomor soal M10 menyatakan bahwa “ Saya merasa bosan mengikuti pembelajaran PAI karena pada saat pembelajaran hanya

mencatat saja”. Terdapat 24 responden menjawab sangat tidak setuju, 99 responden menjawab tidak setuju, 59 responden menjawab kadang-kadang, 9 responden menjawab setuju, dan 7 responden menjawab sangat setuju.

Soal nomor M11 menyatakan kalimat pertanyaan “ Saya merasa bosan mengikuti pembelajaran PAI karena guru hanya menjelaskan materi menggunakan metode ceramah saja”. Terdapat 26 responden menjawab sangat tidak setuju, 108 responden menjawab tidak setuju, 52 responden menjawab kadang-kadang, 8 responden menjawab setuju, dan 4 responden menjawab sangat setuju.

Setelah melakukan perhitungan berupa penjumlahan masing-masing setiap item pertanyaan pada indikator cepat bosan pada tugas yang rutin. Peneliti melakukan perhitungan rata-rata motivasi pada indikator cepat bosan pada tugas yang rutin dengan menggunakan SPSS versi 25 *for windows* sebagai berikut:

Tabel 6.4 Hasil Perhitungan Rata-Rata Motivasi Indikator Cepat Bosan Pada Tugas Yang Rutin

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Kategori
M9	198	1.00	5.00	3.5202	.91635	Tinggi
M10	198	1.00	5.00	3.6263	.88514	Tinggi
M11	198	1.00	5.00	3.7273	.81631	Tinggi
Total				3.6235		Tinggi

Tabel di atas menjelaskan jumlah rata-rata pada nomor soal M9 bernilai 3,520 yang termasuk dalam klasifikasi motivasi dengan

kategori tinggi. Pada nomor soal M10 memiliki nilai rata-rata 3,626 yang termasuk dalam kategori motivasi yang cukup. Selanjutnya pada M11 memiliki nilai rata-rata 3,727. Sehingga dari perhitungan rata-rata dari masing-masing nomor soal M9, M10, dan M11 lalu dibagi tiga sesuai banyaknya jumlah item di indikator lebih senang bekerja mandiri, maka diperoleh angka rata-rata motivasi sebesar 3,623 yang termasuk dalam kriteria penilaian dengan kategori tinggi.

f. Dapat mempertahankan pendapatnya

Item pertanyaan indikator dapat mempertahankan pendapatnya terdapat pada nomor M12. Pada item pertanyaan indikator ini ditanyakan melalui kalimat positif. Adapun item pertanyaan positif terdapat pada nomor M12. Cara perhitungan hasil jawaban responden kalimat positif yang telah dijelaskan sebelumnya. Berikut ini tabel hasil data yang diperoleh dari indikator dapat mempertahankan pendapatnya yaitu:

Tabel 6.5 Hasil Data Jawaban Responden Sesuai Alternatif Jawaban Pada Indikator Dapat Mempertahankan Pendapatnya

No. Soal	Pertanyaan	Bentuk Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Skor	Total Pemilih Jawaban
M12	Jika pada saat diskusi ada	Kalimat Positif	Sangat Setuju	5	19

	pendapat yang berbeda, maka saya akan menanggapinya	Setuju	4	77
		Kadang- Kadang	3	89
		Tidak Setuju	2	12
		Sangat Tidak Setuju	1	1

Pada nomor soal M12 ditanyakan kepada responden kalimat pertanyaan “ Jika pada saat diskusi ada pendapat yang berbeda, maka saya akan menanggapinya”. Berdasarkan pernyataan tersebut, untuk indikator dapat mempertahankan pendapatnya nomor soal M12, sebanyak 19 responden menjawab sangat setuju, 77 responden menjawab setuju, 89 responden menjawab kadang-kadang, 12 responden menjawab tidak setuju, dan 1 responden menjawab sangat tidak setuju.

Setelah melakukan perhitungan berupa penjumlahan masing-masing setiap item pertanyaan pada indikator dapat mempertahankan pendapatnya. Peneliti melakukan perhitungan rata-rata motivasi pada indikator cepat bosan pada tugas yang rutin dengan menggunakan SPSS versi 25 *for windows* sebagai berikut:

Tabel 6.6 Hasil Perhitungan Rata-Rata Motivasi Indikator Dapat Mempertahankan Pendapatnya

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Kategori
M12	198	1.00	5.00	3.5101	.77223	Tinggi
Total				3.5101		Tinggi

Tabel di atas menjelaskan jumlah rata-rata pada nomor soal M12 bernilai 3,510 yang termasuk dalam klasifikasi motivasi dengan kategori tinggi.

g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu

Item pertanyaan indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu terdapat pada nomor M13, M14, dan M15. Pada item pertanyaan pada indikator ini ditanyakan melalui kalimat positif dan negatif. Adapun item pertanyaan positif terdapat pada nomor M13, dan M14. Sedangkan, pertanyaan dengan kalimat negatif terdapat pada nomor M15. Cara perhitungan hasil jawaban responden kalimat positif dan kalimat negatif yang telah dijelaskan sebelumnya. Berikut ini tabel hasil data yang diperoleh dari indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu yaitu:

Tabel 6.7 Hasil Data Jawaban Responden Sesuai Alternatif Jawaban Pada Indikator Tidak Mudah Melepaskan Hal Yang Diyakini Itu

No. Soal	Pertanyaan	Bentuk Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Skor	Total Pemilih Jawaban
M13	Setiap saya mengerjakan soal atau tugas PAI, saya mempunyai target nilai minimal tertinggi di atas rata-rata karena saya yakin dapat mengerjakan seluruh soalnya yang benar	Kalimat Positif	Sangat Setuju	5	52
			Setuju	4	90
			Kadang-Kadang	3	46
			Tidak Setuju	2	8
			Sangat Tidak Setuju	1	2
M14	Saya selalu ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan	Kalimat Negatif	Sangat Tidak Setuju	5	7
			Tidak Setuju	4	14
			Kadang-Kadang	3	37

			Setuju	2	107
			Sangat Setuju	1	33
M15	Saya yakin dapat memperoleh nilai baik karena saya sudah mengerjakan tugas PAI dengan bersungguh-sungguh	Kalimat Positif	Sangat Setuju	5	58
			Setuju	4	107
			Kadang-Kadang	3	29
			Tidak Setuju	2	4
			Sangat Tidak Setuju	1	0

Tabel di atas memaparkan bahwa pada nomor soal M13 menyebutkan pertanyaan “Setiap saya mengerjakan soal atau tugas PAI, saya mempunyai target nilai minimal tertinggi di atas rata-rata karena saya yakin dapat mengerjakan seluruh soalnya dengan benar”. Terdapat 52 responden menjawab sangat setuju, 90 responden menjawab setuju, 46 responden menjawab kadang-kadang, 8 responden menjawab tidak setuju, dan 2 responden menjawab sangat tidak setuju.

Pada nomor soal M14 menyatakan bahwa “Saya selalu ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan”. Terdapat 7 responden menjawab

sangat tidak setuju, 14 responden menjawab tidak setuju, 37 responden menjawab kadang-kadang, 107 responden menjawab setuju, dan 33 responden menjawab sangat setuju.

Soal nomor M15 menyatakan kalimat pertanyaan “ Saya yakin dapat memperoleh nilai baik karena saya sudah mengerjakan tugas PAI dengan bersungguh-sungguh”. Terdapat 58 responden menjawab sangat setuju, 107 responden menjawab setuju, 29 responden menjawab kadang-kadang, 4 responden menjawab tidak setuju, dan 0 responden menjawab sangat tidak setuju.

Setelah melakukan perhitungan berupa penjumlahan masing-masing setiap item pertanyaan pada indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu. Peneliti melakukan perhitungan rata-rata motivasi pada indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu dengan menggunakan SPSS versi 25 *for windows* sebagai berikut:

Tabel 6.8 Hasil Perhitungan Rata-Rata Motivasi Indikator Tidak Mudah Melepaskan Hal Yang Diyakini Itu

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Kategori
M13	198	1.00	5.00	3.9192	.86296	Tinggi
M14	198	1.00	5.00	3.0909	.87944	Tinggi
M15	198	2.00	5.00	4.1061	.71522	Sangat Tinggi
Total				3.7054		

Tabel di atas menjelaskan jumlah rata-rata pada nomor soal M13 bernilai 3,919 yang termasuk dalam klasifikasi motivasi dengan

kategori tinggi. Pada nomor soal M14 memiliki nilai rata-rata 3,091 yang termasuk dalam kategori motivasi yang tinggi. Selanjutnya pada M15 memiliki nilai rata-rata 4,106 termasuk kategori sangat tinggi. Sehingga dari perhitungan rata-rata dari masing-masing nomor soal M13, M14, dan M15 lalu dibagi tiga sesuai banyaknya jumlah item di indikator lebih senang bekerja mandiri, maka diperoleh angka rata-rata motivasi sebesar 3,705 yang termasuk dalam kriteria penilaian dengan kategori tinggi.

h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Item pertanyaan indikator ulet menghadapi ujian terdapat pada nomor M16. Pada item pertanyaan pada indikator ini ditanyakan melalui kalimat positif. Cara perhitungan hasil jawaban responden kalimat positif yang telah dijelaskan sebelumnya. Berikut ini tabel hasil data yang diperoleh dari indikator senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal yaitu:

Tabel 6 9 Hasil Data Jawaban Responden Sesuai Alternatif Jawaban Pada Indikator Senang Mencari Dan Memecahkan Masalah Soal-Soal

No. Soal	Pertanyaan	Bentuk Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Skor	Total Pemilih Jawaban
M16	Saya mencari sumber-sumber lain yang	Kalimat Positif	Sangat Setuju	5	71

berkaitan yang saya kerjakan agar menyempurnakan jawaban	Setuju	4	79
	Kadang- Kadang	3	41
	Tidak Setuju	2	5
	Sangat Tidak Setuju	1	2

Tabel di atas memaparkan bahwa pada nomor soal M16 menyebutkan pertanyaan “Saya mencari sumber-sumber lain yang berkaitan dengan tugas yang saya kerjakan agar menyempurnakan jawaban”. Terdapat 71 responden menjawab sangat setuju, 79 responden menjawab setuju, 41 responden menjawab kadang-kadang, 5 responden menjawab tidak setuju, dan 2 responden menjawab sangat tidak setuju.

Setelah melakukan perhitungan berupa penjumlahan masing-masing setiap item pertanyaan pada indikator senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Peneliti melakukan perhitungan rata-rata motivasi pada indikator senang mencari dan memecahkan masalah dengan menggunakan SPSS versi 25 *for windows* sebagai berikut:

Tabel 7.1 Hasil Perhitungan Rata-Rata Motivasi Indikator Senang Mencari Dan Memecahkan Masalah

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Kategori
M16	198	1.00	5.00	4.0707	.86971	Sangat Tinggi
Total				4.0707		

Tabel di atas menjelaskan jumlah rata-rata pada nomor soal M16 bernilai 4,071 yang termasuk dalam klasifikasi motivasi dengan kategori tinggi.

Peneliti akan memaparkan perhitungan nilai rata-rata secara keseluruhan. Perhitungan rata-rata motivasi secara keseluruhan ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25 *for windows*. Berikut ini uraian data hasil rata-rata perhitungan pembelajaran daring yaitu:

Tabel 7.2 Hasil Perhitungan Rata-Rata Motivasi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Kategori
M1	198	2.00	5.00	4.2879	.67060	Sangat Tinggi
M2	198	3.00	5.00	4.2576	.67540	Sangat Tinggi
M3	198	1.00	5.00	3.9394	.77810	Tinggi
M4	198	2.00	5.00	4.2020	.73325	Sangat Tinggi
M5	198	1.00	5.00	3.2929	.76407	Tinggi
M6	198	1.00	5.00	3.4747	.81662	Tinggi
M7	198	1.00	5.00	3.9040	.99025	Tinggi
M8	198	1.00	5.00	2.9091	1.06719	Cukup
M9	198	1.00	5.00	3.5202	.91635	Tinggi
M10	198	1.00	5.00	3.6263	.88514	Tinggi
M11	198	1.00	5.00	3.7273	.81631	Tinggi
M12	198	1.00	5.00	3.5101	.77223	Tinggi
M13	198	1.00	5.00	3.9192	.86296	Tinggi
M14	198	1.00	5.00	3.0909	.87944	Tinggi

M15	198	2.00	5.00	4.1061	.71522	Sangat Tinggi
M16	198	1.00	5.00	4.0707	.86971	Sangat Tinggi
Total				3.7896		Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa secara keseluruhan hasil perhitungan rata-rata motivasi untuk ke empat belas item pertanyaan senilai 3,790 yang termasuk dalam kriteria rata-rata motivasi dengan kategori tinggi

3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil nilai mata pelajaran PAI semester 1 siswa di SMPN 8 Palangka Raya masih ada siswa yang memperoleh nilai dibawah kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu dibawah 75. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data hasil belajar siswa semester 1, karena untuk mengukur pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar. Hasil belajar dalam penelitian ini berjumlah 198 data siswa. Peneliti melakukan penelitian pada VII, VIII, dan IX. Berikut ini hasil belajar siswa semester 1 yaitu:

a. Hasil belajar PAI siswa kelas VII

Siswa kelas VII di SMPN 8 Palangka Raya berjumlah 148 siswa. Jumlah sampel kelas VII dalam penelitian ini 63 sampel siswa. Berikut ini hasil belajar PAI siswa kelas VII yaitu:

Tabel 7.3 Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII

NO.	NAMA	NILAI
1.	A	88
2.	AAR	87
3.	AF	86
4.	AFI	82
5.	AMT	88
6.	APR	87
7.	AS	91
8.	ASQD	88
9.	AWH	87
10.	BDP	88
11.	C	85
12.	CLZ	89
13.	DA	91
14.	DAS	85
15.	DF	84
16.	DKP	85
17.	DSP	93
18.	EMS	88
19.	FA	85
20.	FI	85
21.	FP	86
22.	GKA	92
23.	GS	89
24.	H	88
25.	HK	89
26.	IJ	86
27.	JEY	88
28.	K	86
29.	KFS	86
30.	KS	92
31.	LNI	87
32.	MA	89
33.	MAG	89
34.	MANF	88
35.	MBA	89
36.	MFR	90
37.	MIS	84
38.	MMP	91
39.	MRA	89
40.	MS	91
41.	MSH	88
42.	MSJR	89

43.	MY	88
44.	NA	84
45.	NAA	92
46.	NAR	88
47.	NAT	91
48.	NP	88
49.	PR	84
50.	R	88
51.	RA	92
52.	SA	90
53.	SAK	83
54.	SAS	90
55.	SD	90
56.	SGR	87
57.	SM	93
58.	SQ	91
59.	SR	90
60.	SVFU	89
61.	VAP	88
62.	WW	90
63.	ZL	82

b. Hasil belajar PAI siswa kelas VIII

Siswa kelas VIII di SMPN 8 Palangka Raya berjumlah 154 siswa. Jumlah sampel kelas VIII dalam penelitian ini 65 sampel siswa. Berikut ini hasil belajar PAI siswa kelas VIII yaitu:

Tabel 7.4 Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII

NO.	NAMA	NILAI
1.	AA	88
2.	AB	86
3.	AE	87
4.	AF	86
5.	AFW	86
6.	AM	87
7.	ANH	87
8.	AOF	86
9.	AR	88
10.	ARC	84
11.	AS	87

12.	AS	87
13.	ASR	87
14.	ASW	84
15.	BE	84
16.	BPP	87
17.	BSMH	86
18.	CN	87
19.	DA	87
20.	DARK	88
21.	DF	86
22.	DP	88
23.	EPL	88
24.	EW	88
25.	F	88
26.	FDF	87
27.	FI	88
28.	GRR	87
29.	GTP	86
30.	H	87
31.	H	86
32.	HA	87
33.	HAKP	88
34.	HARI	87
35.	IH	86
36.	J	86
37.	JAPS	86
38.	JI	89
39.	JM	86
40.	MA	88
41.	MAL	89
42.	MASK	87
43.	MFA	87
44.	MN	86
45.	MP	84
46.	MPA	86
47.	MPA	88
48.	MRR	87
49.	MYN	88
50.	NF	87
51.	RDC	86
52.	RE	87
53.	RFA	89
54.	RKR	86
55.	RS	85

56.	SDP	89
57.	SGN	89
58.	SRS	87
59.	TMA	87
60.	TTA	85
61.	TY	87
62.	US	86
63.	VR	87
64.	WA	87
65.	WAG	85

c. Hasil belajar PAI siswa kelas VII berjumlah 70 siswa

Siswa kelas IX di SMPN 8 Palangka Raya berjumlah 166 siswa. Jumlah sampel kelas IX dalam penelitian ini 70 sampel siswa. Berikut ini hasil belajar PAI siswa kelas IX yaitu:

Tabel 7.5 Hasil Belajar PAI Siswa Kelas IX

NO.	NAMA	NILAI
1.	A	92
2.	ADC	91
3.	AF	80
4.	AFI	93
5.	AJ	90
6.	AM	35
7.	AN	94
8.	ANA	87
9.	ANP	92
10.	AP	35
11.	APS	0
12.	AR	92
13.	ARM	92
14.	ARR	86
15.	AS	92
16.	ASAP	85
17.	ASR	92
18.	ATS	92
19.	BN	34
20.	CA	93
21.	DA	85
22.	DDTS	90

23.	DJ	35
24.	EF	90
25.	ENT	93
26.	ESP	90
27.	ET	91
28.	FA	92
29.	FAA	34
30.	FN	93
31.	GR	0
32.	IE	92
33.	ISSA	93
34.	JN	92
35.	K	90
36.	KNA	86
37.	M	90
38.	MAN	93
39.	MKM	92
40.	MN	92
41.	MPA	0
42.	MPF	88
43.	MR	16
44.	MRPP	88
45.	MRR	86,75
46.	MZ	90
47.	MZ	90
48.	NAP	90
49.	NM	92
50.	NP	90
51.	NYS	0
52.	OAS	90
53.	R	91
54.	RAB	88
55.	RI	89
56.	RM	88
57.	RT	92
58.	RTA	93
59.	S	90
60.	SH	90
61.	SN	88
62.	SR	88
63.	SS	88
64.	T	90
65.	VSW	93
66.	VW	85

67.	WA	92
68.	WRA	90
69.	ZN	93
70.	ZR	87

Tabel 7.6 Hasil Perhitungan Hasil Belajar PAI Siswa di SMPN 8 Palangka Raya

Kelas	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
IX	70	16.00	94.00	84.8536	16.78267
VIII	65	84.00	89.00	86.8000	1.21450
VII	63	82.00	93.00	88.0317	2.63945

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa secara keseluruhan hasil perhitungan rata-rata hasil belajar PAI siswa di SMPN 8 Palangka Raya sebesar 86,5 dengan kategori baik.

B. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi

Sebelum melakukan uji pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi. Peneliti melakukan uji normalitas data untuk menentukan rumus yang nantinya akan dipakai. Adapun uji normalitas data dilakukan dengan bantuan SPSS *versi 25 for windows* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 7.7 Uji Normalitas Data Menggunakan One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi

		Unstandardized Residual
N		198
Normal Parameters ^{ab}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.58594569
Most Extreme Differences	Absolute	0.41
	Positive	0.41
	Negative	-0,28
Test Statistic		.041
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{cd}

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data dikatakan tidak normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,200 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Selanjutnya, sebelum mengukur uji pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi. Peneliti melakukan uji hubungan antara pembelajaran daring dan motivasi. Berikut ini hasil pengujian korelasi product moment pembelajaran daring yaitu:

Tabel 7.8 Hasil Pengujian Korelasi Product Moment Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi

			Pembelajaran Daring	Motivasi
Pembelajaran Daring Correlation	Pearson	1	.344 ^{**}	.000
	Sig.(2-tailed)			198
	N		.344 ^{**}	1
Motivasi Correlation	Pearson	.000	198	198
	Sig.(2-tailed)			
	N			

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Besarnya hubungan antar pembelajaran daring terhadap motivasi adalah 0,344 dan nilai sig 0,000. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah. Selanjutnya untuk mengukur uji pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi menggunakan koefisien determinasi. Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,344^2 \times 100\% \\
 &= 0,118 \times 100\% \\
 &= 11,8\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi yang telah dilakukan. Pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi sebesar 11,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar

Sebelum melakukan uji pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar. Peneliti melakukan uji normalitas data untuk menentukan rumus yang nantinya akan dipakai. Adapun uji normalitas data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25 *for windows* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 7.9 Uji Normalitas Data Menggunakan One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar

		Unstandardized Residual
N		198
Normal Parameters ^{ab}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	610.511175191
Most Extreme Differences	Absolute	.490
	Positive	.490
	Negative	-.409
Test Statistic		.490
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^{cd}

a. *Test distribution is Normal*

b. *Calculated from data*

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,000 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Selanjutnya, sebelum mengukur uji pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar PAI siswa. Peneliti melakukan uji hubungan antara

pembelajaran daring dan hasil belajar PAI siswa. Karena data berdistribusi tidak normal. Maka menghitung hubungan antara pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa menggunakan korelasi *rank spearman*. Berikut ini hasil pengujian menggunakan korelasi *rank spearman* yaitu:

Tabel 8.1 Hasil Pengujian Korelasi Rank Spearman Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar

			Pembelajaran Daring	Hasil Belajar PAI
Spearman's rho	Pembelajaran Daring	Correlation Coefficient	1.000	-.044
		Sig. (2-tailed)	.	.719
		N	198	70
	Hasil Belajar PAI	Correlation Coefficient	-.044	1.000
		Sig. (2-tailed)	.719	.
		N	70	70

Berdasarkan output di atas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,719, karena nilai Sig (2 –tailed) > dari 0,05 maka tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel X dan Variabel Y1. Dari output spss, diperoleh angka koefisien korelasi sebesar “-0,044” artinya tingkat kekuatan korelasi atau hubungannya adalah hubungan yang sangat lemah. Angka koefisien korelasi di atas bernilai negatif, yaitu sebesar -0,044 maka hubungan variabelnya yaitu negatif.

Selanjutnya untuk mengukur uji pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar menggunakan koefisien determinasi. Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}KD &= r^2 \times 100\% \\ &= -0,044^2 \times 100\% \\ &= 0,001936 \times 100\% = 0,1936 \%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan koefesien determinasi yang telah dilakukan. Pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi sebesar 0,1936% dengan kategori tidak ada pengaruhnya



BAB V

PEMBAHASAN HASIL

A. Pembelajaran Daring Di SMPN 8 Palangka Raya

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Sadikin, 2020:216). Pentingnya menuntut ilmu pengetahuan, apalagi di masa pandemi covid 19 ini terdapat hikmah ketika menuntut ilmu pengetahuan. Hal ini dijelaskan dalam QS. An-Nahl [16]:125 yaitu:



أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِلَاَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Kemanag, 2019:391)

Dalam penelitian ini, pembelajaran daring dilaksanakan melalui *whatsApp group* dengan sistem guru menyampaikan materi dan memberikan tugas. Pada hasil penelitian yang diteliti adalah aktivitas pembelajaran daring di SMPN 8 Palangka Raya. Tingkat pembelajaran daring terdiri dari beberapa indikator yaitu (1) penggunaan berbagai media komunikasi, (2) memanfaatkan paket untuk kepentingan pembelajaran, (3) bahan ajar dan berbagai informasi,

(4) belajar mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, (5) pendidikan jarak jauh bersifat terbuka, (6) meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia, (7) meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan, (8) menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan. Secara keseluruhan siswa memiliki tingkatan pembelajaran daring dalam kategori tinggi dengan jumlah rata-rata 3,358. Hal ini dijabarkan dari data hasil penelitian yang telah diteliti.

1. Penggunaan Berbagai Media Komunikasi

Media komunikasi yang paling mudah dijangkau saat ini, yaitu media *online*. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan antar individu. *WhatsApp* tersedia ada *smartphone*. Penggunaan *whatsApp* group akan mempermudah penggunaanya untuk menyampaikan informasi secara cepat, misalnya informasi tentang tugas, jadwal ujian, dan informasi lainnya (Afnibar, 2020:73). Berdasarkan hasil perhitungan dalam penelitian ini penggunaan berbagai media komunikasi dapat dikategorikan cukup dalam pembelajaran daring dengan jumlah rata-rata 3,035.

2. Memanfaatkan paket untuk kepentingan pembelajaran

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 109 tahun 2013, pembelajaran secara elektronik (*e-learning*) merupakan pembelajaran yang memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh seluruh peserta didik kapan saja dan dimana saja. Pada penelitian ini yang peneliti lakukan ini menghasilkan tingkat

memanfaatkan paket untuk kepentingan pembelajaran termasuk dalam kategori yang tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan dalam penelitian ini, indikator memanfaatkan paket untuk kepentingan pembelajaran termasuk kategori tinggi dalam pembelajaran daring dengan jumlah rata-rata 3,460.

3. Bahan ajar dan berbagai informasi

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Mudlofir, 2012:128). Bahan ajar dalam penelitian ini adalah bahan ajar elektronik berupa *handphone* yang dapat diakses oleh siswa untuk mengetahui informasi mengenai pembelajaran. Berdasarkan hasil perhitungan dalam penelitian ini, indikator bahan ajar dan berbagai komunikasi termasuk kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,930. Karena, siswa kebanyakan menggunakan *handphone* sendiri untuk mengikuti pembelajaran daring.

4. Belajar mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi

Belajar mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi dan informasi merupakan karakteristik dari pembelajaran jarak jauh. Belajar mandiri merupakan proses belajar siswa yang timbul dari dalam diri siswa sendiri karena ingin mencapai tujuan yang diinginkan. Kemandirian dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengarahkan sekaligus mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak serta tidak merasa

bergantung pada orang lain (Uno, 2016: 77-78). Selanjutnya belajar tuntas adalah suatu sistem belajar yang menginginkan sebagian besar peserta didik dapat menguasai tujuan pembelajaran secara tuntas (Kunandar, 2017: 327).

Berdasarkan hasil perhitungan dalam penelitian ini, indikator belajar mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi termasuk kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,593.

5. Pendidikan jarak jauh bersifat terbuka

Pendidikan jarak jauh merupakan pendidikan yang mengajarkan peserta didik belajar terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan sumber belajar internet dan *online* sesuai teknologi informasi dan komunikasi dan dengan bantuan media yang canggih. Hal ini sesuai dengan isi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 15 yang isinya “ Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain. Berdasarkan hasil perhitungan dalam penelitian ini, indikator pendidikan jarak jauh bersifat terbuka termasuk kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,629.

6. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia

Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia merupakan suatu tuntutan pada sekolah.

Salah satu aspek peningkatan dalam meningkatkan mutu PAI dalah dalam bidang pembelajaran, menyangkut pengorganisasian materi, metode, penggunaan media pembelajaran, dan juga evaluasi pendidikan (Yazdi, 2012:143). Berdasarkan hasil perhitungan dalam penelitian ini, indikator meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia termasuk kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,266.

7. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan

Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan merupakan manfaat dari pembelajaran daring (Bilfaqih, 2015:4).

Berdasarkan hasil perhitungan dalam penelitian ini, indikator meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi termasuk kategori cukup dengan nilai rata-rata 2,997.

8. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan

Sistem pembelajaran daring semakin berkembang karena memiliki keuntungan-keuntungan bila dibandingkan dengan sistem pembelajaran konvensional yaitu menghemat waktu proses belajar mengajar, mengurangi biaya atau ongkos perjalanan, menghemat biaya pendidikan peserta didik (buku-buku, peralatan, infrastruktur), terus berkembang seiring zaman, dan melatih sikap mandiri pada peserta didik (Aulia, 2020:2). Berdasarkan hasil perhitungan dalam penelitian ini, indikator

menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan termasuk kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,348.

B. Motivasi Siswa Di SMPN 8 Palangka Raya

Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan hasil belajar peserta didik, dalam hal ini yang menjadikan perilaku untuk bekerja atau belajar dengan penuh inisiatif, kreatif, dan terarah (Muhammad, 2016:1). Pentingnya motivasi saat belajar, karena itu dalam QS.Ar-Ra'd ayat 11 menjelaskan bahwa yang bisa mengubah keadaan adalah diri sendiri dalam penelitian ini siswa harus mempunyai motivasi saat belajar. Berikut ini penjelasan QS.Ar-Ra'd [13]: 11 yaitu:

لَهُمْ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
 اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
 سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia (Kemenag, 2019:346)

Tingkat motivasi terdiri dari beberapa indikator yaitu (1) tekun menghadapi tugas, (2) ulet menghadapi ujian, (3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, (4) lebih senang bekerja mandiri, (5) cepat bosan pada tugas yang rutin, (6) dapat mempertahankan pendapatnya, (7) tidak

mudah melepaskan hal yang diyakini itu, (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Secara keseluruhan siswa memiliki tingkatan motivasi dalam kategori tinggi dengan jumlah rata-rata 3,790. Hal ini dipaparkan dari data hasil penelitian yang telah di teliti.

1. Tekun menghadapi tugas

Siswa yang tekun mengerjakan tugas maka akan mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik, siswa akan tabah mengerjakan tugas yang diberikan guru meskipun tugas yang diberikan dalam jumlah yang banyak. Selain itu, siswa yang tekun mengerjakan tugas akan mencari sumber-sumber baru menunjang pelajaran. Jika siswa tidak tekun mengerjakan tugas maka siswa akan terkendala dalam meraih prestasinya. Untuk meraih prestasi selain rajin belajar dan ulet menghadapi kesulitan belajar siswa juga harus tekun belajar (Solina, 2013:292). Berdasarkan hasil perhitungan dalam penelitian ini, indikator tekun menghadapi tugas termasuk kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 4,288.

2. Ulet menghadapi ujian

Ulet menghadapi ujian merupakan motivasi yang tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin atau tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai (Sardiman, 2011:83). Berdasarkan hasil perhitungan dalam penelitian ini, indikator ulet menghadapi ujian termasuk kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 4,233.

3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah

Minat merupakan ketertarikan, keterlibatan sepenuhnya seseorang pada bidang studi tertentu dan merasa suka, senang mempelajari materi itu untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang baru (Matondang, 2018:26). Jadi, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam adalah menunjukkan rasa suka terhadap materi pelajaran untuk memperoleh pengetahuan. Berdasarkan hasil perhitungan dalam penelitian ini, indikator menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah termasuk kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,383.

4. Lebih senang bekerja mandiri

Lebih senang bekerja mandiri merupakan upaya yang dilakukan siswa dalam belajar tidak tergantung pada orang lain. Dengan kemandirian, siswa cenderung belajar lebih baik, mampu memantau, mengevaluasi dan mengatur belajarnya secara efektif, menghemat waktu secara efisien, akan mampu mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak serta tidak merasa bergantung pada orang lain. Siswa yang mempunyai kemandirian belajar mampu menganalisis permasalahan yang kompleks, mampu bekerja secara individual maupun bekerja sama dengan kelompok dan berani mengemukakan gagasan (Syahputra, 2017:369). Berdasarkan hasil perhitungan dalam penelitian ini, indikator lebih senang bekerja mandiri termasuk kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,406.

5. Cepat bosan pada tugas yang rutin

Cepat bosan pada tugas yang rutin merupakan hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-berulang saja, sehingga kurang kreatif. Berdasarkan hasil perhitungan dalam penelitian ini, indikator cepat bosan pada tugas yang rutin termasuk kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,623.

6. Dapat mempertahankan pendapatnya

Kemampuan mengungkapkan pendapat siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu hal penting yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran. Mengemukakan pendapat merupakan kegiatan menyampaikan ide, pikiran, perasaan baik secara lisan maupun tulisan (Novianawati, 2015:5). Jadi, dapat mempertahankan pendapatnya merupakan prinsip pendirian tetap yang harus dimiliki oleh siswa. Berdasarkan hasil perhitungan dalam penelitian ini, indikator dapat mempertahankan pendapatnya termasuk kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,510.

7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu

Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu merupakan indikator motivasi yang tidak mudah terpengaruh oleh orang lain. Berdasarkan hasil perhitungan dalam penelitian ini, indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu termasuk kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,705.

8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Senang mencari dan memecahkan masalah merupakan upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan (Sardiman, 2011:83). Berdasarkan hasil perhitungan dalam penelitian ini, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal termasuk kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,705.

C. Hasil Belajar PAI Siswa di SMPN 8 Palangka Raya

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yang terjadi setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar PAI mengalami penurunan dan tidak sampai KKM yang sudah ditetapkan di sekolah. Kriteria ketuntasan maksimal mata pelajaran di SMPN 8 Palangka Raya yaitu 75. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan hasil belajar meningkat adalah adanya motivasi siswa untuk mau belajar dan mau mengerjakan tugas yang telah guru berikan saat pembelajaran. Rata-rata hasil belajar PAI yaitu 84,9 dengan kategori baik.

D. Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi siswa di SMPN 8 Palangka Raya

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran daring dengan motivasi siswa di SMPN 8 Palangka Raya, hal ini dibuktikan dari nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,344 > 0,148$) dan nilai signifikansi sebesar ($0,000 < 0,05$). Sumbangan efektif dari pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi siswa sebesar 11,8%. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rudi Haryadi yang berjudul “Pengaruh sistem pembelajaran daring terhadap

motivasi dan kualitas belajar siswa” tahun 2020 yang menyimpulkan bahwa pengaruh positif dan signifikan antara pembelajaran daring dan motivasi siswa. Akan tetapi, dalam penelitian Rudi Haryadi sistem pembelajaran kurang efektif karena banyak kendala yang dihadapi.

Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas (Bilfaqih, 2015:1). Pada tahapan pengaruhnya peneliti mengangkat r^2 hasil dari perhitungan korelasi atau hubungan kedua variabel tersebut dengan menggunakan rumus koefisien determinasi. Dalam penelitian ini terdapat pengaruh antara pembelajaran daring dan motivasi siswa, tetapi yang lebih dominan adalah faktor lain. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi seperti cita-cita dan aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa (Kompri, 2016).

E. Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMPN 8 Palangka Raya

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang negatif dan tidak signifikan antara pembelajaran daring dengan hasil belajar PAI siswa di SMPN 8 Palangka Raya, hal ini dibuktikan dari nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($-0,044 < 0,148$) dan nilai signifikansi sebesar ($0,719 > 0,05$). Pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar sebesar 0,1936 %. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sobron yang berjudul “Pengaruh daring learning terhadap hasil belajar IPA siswa SD. Hasil penelitian sobron menunjukkan bahwa daring menggunakan aplikasi edmodo khususnya

mata pelajaran IPA membawa dampak positif bagi siswa kelas. Tetapi, dalam penelitian ini tidak ada hubungan signifikan dan tidak ada pengaruh sebesar 0,044%.

Hal ini menyatakan bahwa pembelajaran daring terhadap hasil belajar PAI tidak ada pengaruh yang signifikan, tetapi hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor lain. Beberapa ahli di bidang pendidikan mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar seperti adanya faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar (Rusman, 2012:124).

Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

1. Faktor fisiologis, yaitu menyangkut kondisi tubuh siswa. Misalnya Kesehatan, kelelahan, berfungsi atau tidaknya panca indera dan sebagainya.
2. Faktor psikologis, yaitu keadaan mental maupun rohani siswa. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan kesimpulan sesuai tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pembelajaran daring di SMPN 8 Palangka Raya dengan nilai rata-rata sebesar 3,358 termasuk kategori tinggi.
2. Motivasi siswa di SMPN 8 Palangka Raya dengan nilai rata-rata sebesar 3,790 termasuk kategori tinggi
3. Hasil belajar PAI siswa di SMPN 8 Palangka Raya dengan nilai rata-rata sebesar 86,5 dengan kategori baik.
4. Ada pengaruh antara pembelajaran daring terhadap motivasi siswa dengan nilai signifikansi sebesar $(0,000 < 0,05)$. Sumbangan efektif dari pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi siswa sebesar 11,8%. Sehingga, hipotesisnya yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima.
5. Tidak ada pengaruh antara pembelajaran daring terhadap hasil belajar dengan nilai signifikansi sebesar $(0,719 > 0,05)$. Pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar sebesar 0,1936%. Sehingga, hipotesisnya yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak.

B. Saran

Peneliti menyampaikan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu:

1. Bagi peneliti, diharapkan agar terus belajar dan menjadikan bahan penelitian ini sebagai referensi untuk dapat dijadikan acuan pemahaman dan pengalaman dalam diri pribadi.
2. Bagi siswa, diharapkan menyadari akan pentingnya menumbuhkan dan memelihara motivasi dalam belajar, terkhusus motivasi saat belajar PAI melalui daring. Karena dengan meningkatkan motivasi, maka diharapkan dapat membantu siswa dalam mencapai kriteria ketuntasan maksimal (KKM) pembelajaran PAI.
3. Bagi guru PAI, dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi pengukur proses pembelajaran yang telah dilakukan dalam ranah menumbuhkan motivasi siswa.
4. Bagi pihak sekolah, dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai sumber pijakan bagi tata kelola pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah agar dapat selalu berjalan dengan efektif dan efisien.
5. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi terkait pembelajaran daring, motivasi siswa dan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Maman. 2011. *Dasar-Dara Metode Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Adhe, Kartika Rinakit. Online Learning Model PAUD Study in PG PAUD Educaton FACULTY OF Surabaya State University. *Journal of Early Chilhood Care & Education*.1(1):26-31
- Afnibar,dkk. pemanfaatan whatsapp sebagai media komunikasi antara dosen dan mahasiswa dalam menunjang kegiatan belajar. Al-Munir: jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, 11(1):70-83.
- Arikunto, Suharsimi.2010.*Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- _____.2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Arsyad, A., & Salahudin, S. 2018. Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(2): 179–190.
- Asni, dkk. 2020. Motivasi dan Hasil Belajar PAI menggunakan Strategi Pembelajaran *Index Card* dan *Card Sort*. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 6(1):97-114.
- Aulia, Irham. 2020. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Teknik Tata Udara*.
- Basuki, Kasih Haryo. 2015. Pengaruh kecerdasan spiritual dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2): 120-133.
- Biatun, Noor. 2020. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar PAI di MIN 3 Bantul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5(2): 253-258.
- Bilfaqih, Qomarudin.2015. *Esensi penyusunan materi daring untuk pendidikan dan pelatihan*. Yogyakarta: DeePublish
- Chi Chung Foo, dkk. 2021. A comparative study regarding distance learning and the conventional face-to-face approach conducted problem-based learning tutorial during the covid-19 pandemic. *BMC Medical Education*, 21:141

- Emda, Amna. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2): 93-196.
- Faizah, dkk. 2020. From offline to online learning: various efforts to secure the learning process during covid-19 outbreaks. *Journal of Physics: Conference Series*.
- Hasanah, dkk. 2020. Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID -19. *Jurnal Pendidikan*. 1(1).
- Hendri. 2014. Pemanfaatan *Sharable Content Object Reference Model* Dalam Menciptakan Aplikasi WEB E-Learning. *Jurnal Media Sistem Informasi*. 8(1):22-28
- Imron. 2019. Analisa Pengaruh Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang. *IJSE-Inonesian Journal on Software Engineering*, 5(1): 19-28.
- Jaali, Haji. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamaris, M. 2013. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Juliya, M., & Herlambang, Y. T. 2021. *Analisis problematika pembelajaran daring dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa*. Genta Mulia, XII(1), 281–294.
- Kementrian Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Khodijah. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Rosda Karya
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Marisa, Siti. 2019. Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran Siswa Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar. *Jurnal Taushiah*, 9(2), 20–27.
- Mediawati, Elis. 2019. Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa Dan Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*. 5(2).

- Mudlofir, Ali. 2012. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mujahidin, Salma. 2020. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam terhadap Peserta Didik SMP Negeri 6 Kota Parepare. 4, 49–57.
- Muhidin, dkk. 2017. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian Dilengkapi dengan Aplikasi Program SPSS*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Permendikbud. 2013. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 109 tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi.
- Priyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Putaka Pelajar.
- Ratnawulan, Elis dan Rusdiana. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Riduwan. 2010. *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung. Alfabeta
- Rifai, Ahmad. 2018. Peran Orang Tua dalam Membina Kecerdasan Spiritual. *Al-Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 1(2):258-291.
- Rusman dan Cepi, Riyana. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta
- Sadikin, Ali. 2020 Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2):214-224
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*. Jakarta : Kencana
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Di lengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Fajar Interpretama Mandiri.
- Sisdiknas. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3: 1–21.

- Slameto. 2010. *"Belajar & Faktor-faktor yang mempengaruhi."* Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D.* Bandung: Alfa Beta
- _____.2012. *Memahami Penelitian Kualitatif.*. Bandung:Alfa Beta.
- _____.2013. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfa Beta.
- _____.2014. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* . Bandung: Alfa Beta.
- _____.2016.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfa Beta.
- _____.2018. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung:Alfa Beta.
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi embelajaran Edisi Revisi.* Bandung:PT. Reftika Aditama.
- Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Penelitian Pemula.* Yograyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sunarsih, Sri. 2020. Upaya meningkatkan pembelajaran tematik melalui model pembelajaran direct instruction pada siswa kelas II SDN 01 Mojorejo Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Revolusi Pendidikan.* 3(1):63-71.
- Syamsuddin dan Damayanti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa.*Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syahputra, Dedi. 2017Pengaruh Kemandirian Belajar dan Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian Pada Siswa SMA Melati Perbaungan. *At-Tawassuth*, 2(2):368-388
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.* Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.
- Winarsunu, Tulus. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan.* Malang:Universitas Muhammadiyah Malang
- Uno. 2016. *"Teori Motivasi dan Pengukurannya."* Jakarta: PT Bumi Aksara

- Warti, Elis. 2016. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, 5(2): 177-185.
- Yuliara, I Made. 2016. *Modul regresi Linier Berganda*. Udayana: FMIPA Universitas Udayana.
- Yusup, Febrianwati. 2018. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1): 17-23.

